

**IMPLEMENTASI SIKAP PATRIOTISME DALAM
PELAKSANAAN UPACARA BENDERA SISWA KELAS 5
DI MI MA'ARIF NU KEDUNGWRINGIN
KECAMATAN PATIKRAJA KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

**Oleh :
Fatimah Setianingrum
1917405100**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya

Nama : Fatimah Setianingrum

NIM : 1917405100

Jenjang : S1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul **"IMPLEMENTASI SIKAP PATRIOTISME DALAM PELAKSANAAN UPACARA BENDERA SISWA KELAS 5 DI MI MA'ARIF NU KEDUNGWRINGIN KECAMATAN PATIKRAJA KABUPATEN BANYUMAS"** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 15 Juli 2023
Saya yang menyatakan,



Fatimah Setianingrum
NIM. 1917405100



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsalzu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**IMPLEMENTASI SIKAP PATRIOTISME DALAM PELAKSANAAN
UPACARA BENDERA SISWA KELAS 5 DI MI MA'ARIF NU
KEDUNGWRINGIN KECAMATAN PATIKRAJA KABUPATEN
BANYUMAS**

Yang disusun oleh: **Fatimah Setianingrum NIM: 1917405100**, Jurusan: Pendidikan Madrasah, Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Selasa, tanggal 04 bulan Juli tahun 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Purwokerto, 20 Juli 2023

Disetujui oleh:

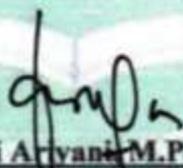
Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/ Sekretaris Sidang


Dr. H. Siswadi, M.Ag
NIP. 197010102000031004


Endah Kusumaningrum, M.Pd
NIP. 199406052019032029

Penguji Utama


Dewi Aryaningrum, M.Pd.I
NIP. 198408092015032002

Mengetahui:

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah



Dr. Ali Muhdi, S.Pd.I, M.S.I
NIP. 197702252008011007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosah
Skripsi Sdr. Fatimah
Setianingrum
Lam :

Kepada Yth,
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Fatimah Setianingrum
NIM : 1917405100
Jenjang : S1
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : IMPLEMENTASI PENILAIAN SIKAP PATRIOTISME DALAM
PELAKSANAAN UPACARA BENDERA SISWA KELAS 5 DI MI
MA'ARIF NU KEDUNGWRINGIN KECAMATAN PATIKRAJA
KABUPATEN BANYUMAS

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 5 April 2023
Pembimbing,

(Dr. H. Siswadi, M.Ag)
NIP. 197010102000031004

**IMPLEMENTASI SIKAP PATRIOTISME DALAM PELAKSANAAN
UPACARA BENDERA SISWA KELAS 5 DI MI MA'ARIF NU
KEDUNGWRINGIN KECAMATAN PATIKRAJA KABUPATEN
BANYUMAS**

**FATIMAH SETIANINGRUM
1917405100**

ABSTRAK

Implementasi sikap patriotisme dalam pelaksanaan upacara bendera merupakan suatu langkah penting dalam membangun dan memperkuat rasa cinta tanah air serta semangat kebangsaan pada generasi muda. Sikap patriotisme dalam upacara bendera bertujuan untuk mengukur sejauh mana individu mampu menunjukkan rasa bangga, penghargaan, dan komitmen terhadap negara serta simbol-simbol kebangsaan. Sikap patriotisme dalam upacara bendera dapat menjadi sarana pembelajaran yang memotivasi peserta upacara untuk lebih mendalami sejarah, nilai-nilai, dan simbol-simbol kebangsaan. Dengan menanamkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya patriotisme, diharapkan akan terbentuk generasi muda yang lebih bertanggung jawab, berdedikasi, dan cinta pada negara.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi sikap patriotisme dalam pelaksanaan upacara bendera siswa kelas 5 di MI Ma'arif NU kedungwringin Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas. Peran implementasi sikap patriotisme dalam pelaksanaan upacara bendera menjadi acuan untuk menanamkan pemahaman tentang pentingnya patriotisme agar terbentuk generasi muda yang berjiwa kesatria. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Bahwa Implementasi didalam sikap patriotisme dalam pelaksanaan upacara bendera secara global dilakukan melalui 6 kegiatan utama pelaksanaan upacara bendera yaitu : Pengibaran Bendera merah putih, Hormat bendera, Mengheningkan cipta, Pembacaan teks pancasila dan UUD 1945, Baris-berbaris, Amanat.

Kata Kunci : Implementasi, Sikap Patriotisme, Upacara Bendera

**IMPLEMENTATION OF PATRIOTISM ATTITUDE IN THE
IMPLEMENTATION OF FLAG CEREMONY FOR 5TH GRADE
STUDENTS AT MI MA'ARIF NU KEDUNGWRINGIN, PATIKRAJA SUB-
DISTRICT, BANYUMAS REGENCY**

**FATIMAH SETIANINGRUM
1917405100**

ABSTRACT

The implementation of patriotism attitude in the flag ceremony is an important step in building and strengthening the love for the homeland and national spirit among the younger generation. Patriotism attitude in the flag ceremony aims to measure the extent to which individuals can demonstrate pride, appreciation, and commitment to the country and national symbols. Patriotism attitude in the flag ceremony can be a learning tool that motivates participants to delve deeper into the history, values, and national symbols. By instilling a deeper understanding of the importance of patriotism, it is hoped that a younger generation who are more responsible, dedicated, and love their country will be formed.

This study aims to describe the implementation of patriotism attitude in the flag ceremony for 5th grade students at MI Ma'arif NU Kedungwringin, Patikraja Sub-district, Banyumas Regency. The role of implementing patriotism attitude in the flag ceremony serves as a reference for instilling an understanding of the importance of patriotism in order to form a generation with a knightly spirit. The method used is a qualitative approach. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. The implementation of patriotism attitude in the flag ceremony globally consists of six main activities: raising the red and white flag, flag salute, moment of silence, reading the Pancasila and the 1945 Constitution, marching, and closing.

Keywords: Implementation, Patriotism Attitude, Flag Ceremony

MOTTO

“Saya sudah lama percaya bahwa pengorbanan adalah puncak patriotisme”¹

-Bob Riley-



¹ Bob Riley, <https://www.detik.com/sulsel/berita/d-6469127/74-caption-hari-bela-negara-yang-inspiratif-dan-penuh-semangat-patriotisme/amp>, 30 Maret 2023.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin

Dengan segala nikmat, rahmat, dan kerendahan hati skripsi ini dapat terselesaikan.

Skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya dorongan dan bantuan doa serta dukungan dari kedua orang tua saya, yaitu Bapak Sugeng Riyanto dan Ibu Lasiti yang tidak lelah memberikan semangat dan selalu dalam membimbing saya.

Terimakasih atas segala yang kau berikan.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Syukur alhamdulillah kepada Allah SWT. Taburan cinta, kasih sayang, rahmat dan ridhoMu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Dan segala syukur kuucapkan kepadaMu Yaa Allah karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW.

Pada kesempatan ini yang baik ini, izinkanlah peneliti menyampaikan rasa hormat dan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan do'a, semangat dan dukungan. Peneliti menyadari bahwa karya ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak baik dari segi moril maupun material. Oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya dan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Ali Muhdi, S.Pd. I, M.S.I Kepala jurusan prodi PGMI, PIAUD, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri.
6. Dr. H. Siswadi, M.Ag., Ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Novi Herlina, M.Pd., Kepala Sekolah MI Ma'arif NU Kedungwringin Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas.
8. Dr. H. Siswadi, M.Ag., Selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya, memberi arahan, bimbingan, serta dukungan kepada peneliti dengan penuh kesabaran dan kebaikan hati sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Segenap dosen dan staff administrasi Universitas Islam Negeri Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu saya selama perkuliahan dan penyusunan skripsi.
10. Segenap guru dan staff MI Ma'arif NU Kedungwringin Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas yang telah membantu, mendo'akan dan menyemangati selama penelitian skripsi.
11. Segenap Siswa/siswi MI Ma'arif NU Kedungwringin yang saya cintai dan saya sayangi.
12. Teristimewa Bapak Sugeng Riyanto dan Ibu Lasiti yang terkasih dan tercinta, selaku orang tua saya yang selalu memanjatkan do'a terbaik untuk anakmu. Terimakasih yang sangat besar dan sangat tulus saya sampaikan kepadamu, atas segala do'a usaha, jerih payah, pengorbanan, motivasi, dan dukungan baik dari segi moril maupun material. Tidak lupa juga permohonan maaf yang sebesar-besarnya, sedalam-dalamnya atas segala tingkah laku yang tidak selaknya diperlihatkan yang membuat hati dan perasaan bapak dan ibu terluka.
13. Tersayang, Mbah Uti Terimakasih atas segala do'a dan ridhomu akhirnya cucu kesayangmu bisa menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
14. Kakak tercinta M. Nur Hidayattulloh Terimakasih atas segala do'a dan semangat yang telah diberikan. Aku selalu berdo'a agar suatu hari nanti kita dapat menjadi partner saudara yang akur, kompak, dan dapat membahagiakan kedua orang tua. Aamiin
15. Sahabat Prikkuu seperjuangan di bangku kuliah, Nourma Okvionila, Vina Aenul Fitri dan Nila Richma Daniyah yang selalu ada disaat suka maupun duka, yang suka membuat hati bahagia dan ceria. Terimakasih telah mengisi dan mewarnai hari-hari kuliahku.

16. Keluarga KKN Kelompok 35 yang saya sayangi, yang selalu menghibur dan memotivasi saya selama penyusunan skripsi ini. Terimakasih sudah selalu ada.
17. Teman- teman seperjuangan PGMI B angkatan 2019 yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu. Terimakasih sudah membantu dan menyemangati selama menyusun skripsi ini.
18. Almamater Universitas Islam Negeri Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
19. Semua pihak yang telah membantu baik scara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu. Semoga perjuangan kita diberikahi oleh Allah SWT.
20. Terakhir terimakasih untuk diri saya sendiri. Terimakasih untuk segala kerja keras dan usaha yang telah dilakukan. Terimakasih sudah berpikir positif. Terimakasih sudah berani berjalan sepanjang ini. Terimakasih sudah tidak pernah menyerah walaupun sering kali merasa kalah. Kamu Hebat!
Semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu, tercatat sebagai amal shalih yang di ridhai Allah SWT.

Purwokerto, 15 Juli 2023

Peneliti



Fatimah Setianingrum

NIM. 1917405100

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Definisi Konseptual	7
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Telaah Pustaka	11
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Sikap Patriotisme	14
1. Pengertian Sikap Patriotisme	16
2. Ciri- ciri sikap Patriotisme	23
3. Kelebihan dan Kekurangan Sikap Patriotisme	24
B. Upacara Bendera	25
1. Pengertian Upacara Bendera.....	25
2. Tujuan Upacara Bendera	32
3. Manfaat Upacara Bendera	33
4. Simbol-simbol	35
5. Indikator Sikap Patriotisme dalam Pelaksanaan Upacara Bendera	36

BAB III	: METODE PENELITIAN	
	A. Jenis Penelitian	38
	B. Tempat dan Waktu Penelitian	39
	C. Objek dan Subjek Penelitian.....	39
	D. Teknik Pengumpulan Data	39
	E. Teknik Uji Keabsahan Data	42
	F. Teknik Analisis Data	44
BAB IV	: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Sikap Patriotisme dalam Pelaksanaan Upacara Bendera Siswa Kelas 5 Di MI Ma'arif NU Kedungwringin	48
	B. Indikator Sikap Patriotisme dalam Pelaksanaan Upacara Bendera	59
BAB V	: PENUTUP	
	A. Kesimpulan	66
	B. Saran	68
	C. Penutup	69
DAFTAR PUSTAKA		
DAFTAR LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pedoman Observasi
- Lampiran 2. Pedoman Hasil Wawancara
- Lampiran 3. Dokumentasi Kegiatan
- Lampiran 4 Surat Ijin Riset
- Lampiran 5. Surat Balik Penelitian dari MI Ma'arif NU Kedungwringin
- Lampiran 6. Surat Keterangan Proposal
- Lampiran 7. Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 8. Surat Wakaf Perpustakaan
- Lampiran 9. Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 10. Sertifikat BTA/PPI
- Lampiran 11. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 12. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 13. Sertifikat Aplikom
- Lampiran 14. Sertifikat KKN
- Lampiran 15. Sertifikat PPL II



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan bertujuan tidak hanya menghasilkan generasi penerus yang cerdas saja, tetapi tujuan pendidikan juga membentuk generasi penerus yang berkarakter dan bermoral. Patriotisme berasal dari kata "patriot" serta "isme" yang berarti watak kepahlawanan ataupun jiwa pahlawan ataupun heroism serta patriotism. Patriotisme merupakan suatu perilaku yang berani, pantang menyerah serta rela berkorban demi bangsa serta negeri. Pengorbanan tersebut bisa berbentuk pengorbanan harta barang ataupun jiwa raga.²

Kondisi dunia pendidikan sekarang ini sangat berbeda dengan pendidikan jaman dahulu. Sekarang ini upacara jarang dilakukan karena alasan mengurangi jam pelajaran, peserta upacara juga beranggapan upacara bendera harus berpanaspanasan dan harus berdiri lama. Sebenarnya upacara bendera wajib dilakukan disekolah yang berstatus negeri maupun swasta. Namun dengan berkembangnya jenis-jenis sekolah yang mempunyai kebijakan sendiri-sendiri yang tidak mentaati peraturan untuk mewajibkan adanya upacara bendera maka ada beberapa sekolah yang tidak pernah mengadakan upacara bendera, ada pula yang jarang mengadakan upacara bendera. Sebagai tempat penanaman karakter dan nilai Keindonesiaan untuk generasi muda salah satunya harus mengadakan upacara bendera disekolah setiap hari senin ataupun hari besar nasional.

Indonesia merupakan sebuah negara yang memiliki berbagai macam suku, agama, dan budaya. Meskipun demikian, bangsa Indonesia memiliki kebersamaan yang sangat kuat dan menjunjung tinggi nilai-nilai persatuan. Salah satunya upaya yang dilakukan untuk menumpuk rasa persatuan dan kesatuan tersebut adalah dengan melaksanakan upacara

² Retno Listyarti Setiadi, "*pendidikan Kewarganegaraan I*", (Erlangga, Ciracas Jakarta, 2008), hlm 36.

bendera. Upacara bendera merupakan salah satu bentuk penghormatan terhadap bendera merahputih, lambang kebanggaan bangsa Indonesia.

Namun, pelaksanaan upacara bendera tidak hanya sekadar mengibarkan bendera dan menyajikan lagu kebangsaan. Dalam pelaksanaannya, harus tercermin sikap patriotisme dari seluruh peserta upacara. Sikap patriotisme adalah sikap menghargai dan mencintai negara serta kebangsaan yang dimiliki oleh seseorang. Oleh karena itu, perlu adanya penilaian terhadap sikap patriotisme peserta didik dalam pelaksanaan upacara bendera.

Bangsa Indonesia sedang menghadapi permasalahan fundamental dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Permasalahan itu berupa perilaku masyarakat yang belum sejalan dengan karakter bangsa yang dijiwai oleh falsafah Pancasila: religius, humoris, nasionalis, demokratis, keadilan, dan kesejahteraan rakyat.

Kedudukan dan segala rakyat Indonesia tidak lepas dalam memperjuangkan serta mendapatkan kemerdekaan. Perilaku patriotisme merupakan kunci untuk mempersatukan segala golongan warga Indonesia. Semangat cinta tanah air, rela berkorban demi bangsa terus menjadi pudar sebab kealpaan kita yang diakibatkan kemewahan hidup serta pengaruh budaya dari luar. Oleh sebab itu rakyat butuh bertanggung jawab untuk membenarkan serta mempertahankan kemerdekaan negeri terus terpelihara serta kekal. Perihal ini dapat dilihat dari banyaknya Generasi muda yang anti patriotisme ialah mereka- mereka yang melaksanakan hal-hal yang berlawanan dengan semangat kebangsaan, norma sosial serta agama dan yang bisa merugikan dirinya sendiri.

Pengembangan karakter patriotisme di sekolah merupakan suatu bentuk nyata yang diperlihatkan dengan mengenang semua kerja keras para pahlawan. Di dalam perjuangan tersebut terkandung suatu karakter yang kokoh yang dilandasi oleh rasa cinta tanah air. Karakter patriotisme dapat diteruskan dengan mengisi kemerdekaan yang sudah kita peroleh dan rasakan serta mengenang perjuangan para pahlawan melalui upacara

bendera. Upacara merupakan suatu ajang untuk memuliakan serta menghargai semua pengorbanan para pahlawan yang telah berjuang keras dalam menguasai kedaulatan Indonesia dari kuasa para penjajah. Akan tetapi pada saat upacara bendera, ternyata masih banyak anak muda yang tidak memaknai makna upacara tersebut. Hal tersebut hanya sebagai ritualistis saja.³

Dalam dunia pendidikan, kedisiplinan perlu diterapkan serta dikembangkan guna membentuk suasana sekolah yang kondusif serta menciptakan dan memaksimalkan budaya disiplin di lingkungan sekolah. Secara konsisten, yang menerapkan sikap disiplin dapat dilihat wujudnya jika selalu diberi pengawasan yang mengaplikasikan sikap disiplin antara lain, disiplin pada menaati tata tertib atau peraturan, disiplin pada pakaian, disiplin waktu, disiplin bertatakrama, yang menerapkan perilaku disiplin akan selalu mencerminkan perilaku disiplin bagi dirinya sendiri maupun lingkungan sekitar. Sejalan dengan dinamika perkembangan kehidupan bangsa dan bernegara, pendidikan juga mempunyai peran di dalamnya. Salah satunya ialah menumbuhkan sikap patriotisme serta wawasan kebangsaan.

Dalam lingkungan sekolah nilai karakter patriotisme juga memiliki peran penting yang merupakan generasi muda dan aset bangsanya. Nilai karakter patriotisme merupakan loyalitas tinggi individu diharuskan tunduk pada negaranya. Patriotisme adalah sebuah perasaan mendalam terhadap ibu pertiwi serta pemahaman akan rasa cinta dan pengabdian luhur kepada negara.

Perlu disadari bahwa fungsi pendidikan sangat berperan penting dalam menumbuhkan rasa nasionalisme dan patriotisme generasi muda. Pembiasaan bangga sebagai bangsa Indonesia yang berbhineka tunggal ika dengan keelokan negeri dengan segala kekayaan dan pesonanya, merupakan langkah untuk menumbuhkan rasa nasionalisme.

³ S. Widiyono, "Pengembangan Nasionalisme Generasi Muda Di Era Globalisasi", Jurnal Populika, 7.1 (2019), hlm 14.

Pada tahun 2010, Pusat Kurikulum Departemen Pembelajaran Nasional mencantumkan upacara bendera di sekolah selaku aktivitas teratur partisipan didik dalam program pengembangan diri, perencanaan, dan penerapan pembelajaran budaya serta kepribadian bangsa. Tidak hanya itu pula untuk memeringati nilai- nilai kebangsaan serta menanamkan jiwa nasionalisme, upacara bendera juga diharuskan di institusi pembelajaran. Dalam proses pelaksanaan upacara bendera ada bagian- bagian yang dinilai belum sanggup dilaksanakan secara maksimal semacam pengatur upacara, pembawa naskah pancasila, pembacaan bacaan UUD 1945, pembacaan bacaan janji siswa, pembacaan doa, pemimpin upacara, menyanyikan lagu Indonesia raya, pengibaran bendera.

Setiap hari Senin selalu diadakan upacara bendera, yang bertujuan menumbuhkan rasa disiplin, patriotisme dan cinta tanah air sebagai wujud bakti dalam menghargai perjuangan bangsa Indonesia dalam meraih dan mempertahankan kemerdekaan.⁴

Peraturan Menteri Pembelajaran serta Kebudayaan Nomor. 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti, menarangkan kalau melaksanakan upacara bendera tiap hari Senin. Keadaan semacam ini pula terjalin di MI Maarif NU Kedungwringin. Dalam proses pelaksanaan upacara bendera ada bagian- bagian yang dinilai belum sanggup dilaksanakan secara maksimal semacam pengatur upacara.

Upacara bendera, tatkala Indonesia baru saja menikmati masa- masa kemerdekaan, tidak adasatu warga negara yang tidak mau melaksanakan upacara bendera ini. Merdeka beralasan sebagai wujud rasa cinta kepada negaranya dan bentuk loyalitas bagi terjaganya bendera merah putih dari ancaman penjajah. Tentu saja dengan semangat patriotisme yang dibangun. Patriotisme ang tidak hanya sebatas kata-kata namun lebih dari wujud kecintaanya kepada negeranya dan sikap yang gigih dalam mempertahankan persatuan dan kesatuan.

⁴Hamid Darmadi, "*Pembelajaran Pendidikan Moral Pancasila Dan Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKN)*", (Animage, Jakarta 2020), hlm 50.

Upacara dijadikan selaku pemecahan untuk menguatkan rasa patriotisme digolongan pelajar. Arti dari upacara sendiri merupakan seluruh aksi ataupun gerakan yang dirangkaikan dan ditata dengan tertib serta disiplin dengan tujuan untuk tingkatkan keahlian mengetahui dan menyesuaikan kesediaan dipandu. Tidak hanya itu, arti upacara ialah tetap memelihara nilai- nilai nasionalisme serta patriotisme. Mutu yang menggambarkan sesuatu kepribadian bertabiat unik, khas, yang mencerminkan individu orang ataupun identitas diartikan, yang hendak senantiasa nampak secara tidak berubah- ubah dalam perilaku serta sikap orang ataupun identitas dalam menghadapi tiap kasus. Jatidiri Bangsa merupakan nilai- nilai luhur bangsa terdapat dalam bawah negeri Kesatuan Republik Indonesia. Membangun jatidiri bangsa Indonesia berarti membangun jatidiri setiap manusia Indonesia, yang tidak lain merupakan membangun Manusia Pancasila.

Pada hari Jumat tanggal 14 Oktober 2022 hasil pengamatan serta wawancara terhadap kepala sekolah Ibu Novi Herlina, berbeda sekali disituasi setelah libur sekolah akibat covid 19 siswa baru memulai kegiatan awal pembiasaan upacara bendera, dari siswa kelas 5 dijadikan sebagai petugas upacara dengan sikap yang tegas dan siap. Siswa belum khidmat dalam pelaksanaan upacara kurang memiliki perilaku patriotisme yang besar terhadap bangsa serta negeri.⁵ Perihal ini bisa dilihat dari minimnya rasa menyayangi serta menghargai masyarakat bangsa, minimnya rasa peduli terhadap lingkungan, melindungi keamanan lingkungan, ataupun mengharumkan nama bangsa. Contoh nyata yang terjalin antara lain masih banyak siswa yang pada dikala upacara bendera dalam pelaksanaan upacara bersikap seenaknya sendiri serta pula menertawakan teman yang salah.

Meskipun upacara bendera dilaksanakan secara rutin setiap hari Senin dan diikuti oleh seluruh siswa, tetapi masih ada terdapat beberapa

⁵ Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah, Ibu Novi Herlina Pada Hari Jumat Tanggal 14 Oktober 2022, Pukul 09.00 WIB. Di ruang Kepala Sekolah MI Ma'arif NU Kedungwringin.

siswa yang kurang memperlihatkan sikap patriotisme yang seharusnya tercermin dalam pelaksanaan upacara bendera. Oleh karena itu, perlu adanya implementasi penilaian sikap patriotisme dalam pelaksanaan upacara bendera sebagai upaya untuk memperbaiki dan memperkuat rasa kebangsaan dan persatuan dikalangan peserta upacara bendera.

Berdasarkan hasil mewawancara dengan salah satu siswa kelas 5 bernama Afdal menanyakan tujuan dan pengertian dari upacara bendera tersebut yang menjadi pembiasaan dihari senin di MI Ma'arif NU Kedungwringin bawasanya siswa belum mengenal dan mengerti tujuan dan pengertian dari pelaksanaan Upacara Bendera tersebut.⁶

Bersumber pada latar belakang permasalahan yang sudah dikemukakan di atas, perihal ini mendesak periset untuk mengadakan riset kualitatif serta pelaksanaannya pada sesuatu aktivitas upacara bendera. Upaya penanaman sikap patriotisme dapat dikembangkan dalam sistem pendidikan nasioanal, pendidikan merupakan sebuah interaksi yang terjadi secara jelas berupa proses pembelajaran. Oleh sebab itu ditatap lumayan berarti untuk mengadakan riset tentang penanaman perilaku patrotisme lewat kegiatan upacara bendera hari Senin guna menguatkan kepribadian siswa, yang pelaksanaannya di MI Ma'arif NU Kedungwringin Tahun Pelajaran 2022/ 2023. Alasan periset memakai perilaku patriotisme lewat upacara hari Senin sebab perihal tersebut saling berhubungan. Perilaku patriotisme selalu ditanamkan lewat kegiatan- kegiatan sekolah yang salah satunya merupakan upacara bendera hari Senin.

MI Ma'arif NU Kedungwringin sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam di Indonesia memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan nilai-nilai kebangsaan kepada siswa. Upacara bendera yang dilaksanakan di MI Ma'arif NU Kedungwringin memberikan kesempatan bagi siswa kelas 5 untuk mengasah sikap patriotisme mereka. Namun, dalam pelaksanaan sehari-hari, masih perlu dikaji lebih lanjut mengenai

⁶ Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas 5, Afdal Pada hari Jumat Tanggal 14 Oktober 2022, Pukul 10.00 WIB. Di ruang Kelas MI Ma'arif NU Kedungwringin.

bagaimana implementasi sikap patriotisme dalam upacara bendera tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis implementasi sikap patriotisme dalam pelaksanaan upacara bendera siswa kelas 5 di MI Ma'arif NU Kedungwringin. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif dalam mengembangkan sikap patriotisme siswa.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data akan dikumpulkan melalui observasi langsung terhadap pelaksanaan upacara bendera, wawancara dengan guru dan siswa, serta studi dokumentasi terkait dengan pelaksanaan upacara bendera di MI Ma'arif NU Kedungwringin. Analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi tema dan pola yang muncul, serta memberikan interpretasi yang mendalam terkait dengan implementasi sikap patriotisme.

Dari latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang penilaian sikap patriotisme dalam pelaksanaan upacara bendera. Maka peneliti mengangkat judul **“Implementasi Sikap Patriotisme dalam Pelaksanaan Upacara Bendera Siswa Kelas 5 di MI Ma'arif NU Kedungwringin Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas”**.

B. Definisi Konseptual

Untuk menghindari kesalahfahaman dari judul diatas, maka peneliti akan tegaskan pengertian-pengertian yang terdapat dalam judul di atas:

1. Implementasi Sikap Patriotisme

Implementasi secara simpel bisa dimaksud selaku penerapan ataupun pelaksanaan, Sebagaimana yang terdapat di dalam kamus besar bahasa Indonesia, Implementasi berarti pelaksanaan. Brownedan wildavsky mengemukakan kalau " Implementasi merupakan ekspansi

kegiatan yang silih membiasakan". Ada pula Schubert mengemukakan kalau "implementasi merupakan sistem rekayasa. Pengertian diatas memperlihatkan kalau kata Implementasi bermuara pada kegiatan. Implementasi secara sederhana dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan, Sebagaimana yang ada di dalam kamus besar bahasa Indonesia, Implementasi berarti penerapan. *Brownedan wildavsky* mengemukakan bahwa "Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan". Adapun Schubert mengemukakan bahwa "implementasi adalah sistem rekayasa. Pengertian diatas memperlihatkan bahwa kata Implementasi bermuara pada aktivitas.⁷

Sikap Patriotisme haruslah dimiliki oleh setiap warga negara Indonesia. Sikap ini penting untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Sikap Patriotisme adalah rasa kecintaan dan kesetiaan seseorang pada tanah air dan bangsanya. Adapun menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, patriotisme adalah sikap dan semangat yang sangat mencintai tanah air sehingga berani berkorban jika diperlukan oleh negara. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa patriotisme adalah suatu paham tentang kesetiaan dan semangat cinta pada tanah air, sikap patriotisme lahir dari perasaan senasib, sepenanggungan, setia kawan, dan kebersamaan dalam perjuangan menegakan kemerdekaan bangsa. Sika Patriotisme dirasakan sebagai suatu sikap yang harus dimiliki bangsa Indonesia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.⁸

Sikap Patriotisme sangat penting terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara karena merupakan wujud kecintaan dan kehormatan terhadap bangsa sendiri. Degan hal ini, pemuda dapat melakukan sesuatu yang terbaik bagi bangsanya, menjaga keutuhan persatuan bangsa, serta meningkatkan martabat bangsa dihadapan dunia.

⁷ Arinda Firdianti, "*Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar*", (Gre Publishing, 2018).

⁸ Idik Saeful Bahri, "*Pemahaman Dasar Pencinta Alam*", (Bundaran Hukum, 2022), hlm 68.

2. Upacara Bendera

Upacara bendera adalah sebutan untuk upacara pengibaran bendera yang dilakukan di Indonesia. Upacara bendera yang dilakukan setiap hari-hari besar nasional atau setiap hari Senin oleh instansi pemerintah maupun instansi pendidikan di Indonesia.

Upacara merupakan aktivitas yang dilakukan di waktu-waktu tertentu untuk memperingati sebuah kejadian. Aktivitas ini terkait dengan ritual adat, agama, atau kenegaraan. Secara resmi, upacara bendera Merah Putih di Indonesia dilaksanakan pada tanggal 17 Agustus 1945. Ini menandakan perjuangan panjang negara kita dalam meraih kemerdekaan. Untuk memperingati nilai-nilai kebangsaan itu, upacara bendera pun diwajibkan di institusi pendidikan.⁹

Dalam pelaksanaannya upacara bendera menjadi satu di antara cara untuk mengenang jasa para pahlawan yang telah berjuang merebut kemerdekaan dan penanaman sikap patriot. Oleh karena itu, kegiatan ini juga bisa menumbuhkan rasa patriotisme anak bangsa.

3. Siswa MI Ma'arif NU Kedungwringin

Siswa adalah orang yang datang ke sekolah untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan serta memiliki tujuan masuk sekolah untuk membentuk pribadi yang mandiri, melatih diri untuk menerima perbedaan, menempa diri untuk tangguh menghadapi banyak tantangan, melatih bersosialisasi dengan berbagai kalangan.

Tujuan siswa masuk sekolah untuk membentuk pribadi yang mandiri, melatih diri untuk menerima perbedaan, dan mampu menempa diri untuk tangguh menghadapi banyak tantangan, serta bersosialisasi dengan temannya.

Menurut UU RI No.20 tahun 2003 pasal 1 ayat 4 dijelaskan bahwa siswa atau peserta didik merupakan bagian dari masyarakat yang berusaha dalam mengembangkan kemampuan lewat proses

⁹ Upacara bendera, Vol. VI, No. 22/II/P3DI/November/2014, hlm 10.

pendidikan pada jenjang tertentu.¹⁰ Kewajiban siswa atau peserta didik yaitu : memelihara norma – norma pendidikan agar kelangsungan proses dan keberhasilan pendidikan dapat terjamin, membayar biaya pendidikan kecuali bagi beberapa orang dengan ketentuan tertentu yang dapat memperoleh pendidikan secara gratis atau mendapatkan beasiswa. Dalam penelitian ini siswa yang dimaksud adalah siswa kelas 5 di MI Ma'arif NU Kedungwringin.

Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Implementasi Penilaian Sikap Patriotisme Dalam Pelaksanaan Upacara Bendera Siswa MI Ma'arif NU Kedungwringin adalah selaku penerapan ataupun pelaksanaan penilaian sikap patriotisme (rasa cinta pada tanah air dan kesetiaan pada tanah air sehingga berani berkorban), Sikap Patriotisme dirasakan sebagai suatu sikap yang harus dimiliki bangsa Indonesia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Upacara bendera merupakan aktivitas yang dilakukan di waktu-waktu tertentu untuk memperingati sebuah kejadian Ini menandakan perjuangan panjang negara kita dalam meraih kemerdekaan, dalam pelaksanaannya upacara bendera menjadi satu di antara cara untuk mengenang jasa para pahlawan yang telah berjuang merebut kemerdekaan dan penanaman sikap patriot. Oleh karena itu, kegiatan ini juga bisa menumpuk rasa patriotisme anak bangsa. Untuk memperingati nilai- nilai kebangsaan itu, upacara bendera pun diwajibkan di institusi pendidikan. Kewajiban siswa atau peserta didik yaitu : memelihara norma – norma pendidikan agar kelangsungan proses dan keberhasilan pendidikan dapat terjamin.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana implementasi sikap patriotisme dalam

¹⁰ *Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas, hlm 12.

pelaksanaan upacara bendera siswa kelas 5 di MI Ma'arif NU Kedungwringin Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya implementasi sikap patriotisme dalam pelaksanaan upacara bendera siswa kelas 5 di MI Ma'arif NU Kedungwringin Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil Penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah wawasan dan cinta tanah air terutama dalam hal sikap patriotisme melalui pelaksanaan upacara bendera di MI Ma'arif NU Kedungwringin.

b. Manfaat secara praktis

1) Bagi peneliti

Manfaat bagi peneliti sendiri memperoleh pengetahuan mengenai pengetahuan jiwa siswa terhadap sikap patriotisme pada siswa melalui pelaksanaan upacara bendera disekolah.

2) Bagi sekolah

Hasil Penelitian sebagai tolak ukur bagi sekolah dalam meningkatkan sikap patriotisme melalui pelaksanaan upacara bendera di MI Ma'arif NU Kedungwringin.

3) Bagi lembaga almamater, dapat dijadikan tambahan bahan pustaka berupa hasil penelitian.

E. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini kajian pustaka adalah mengkaji dan mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti oleh peneliti serta menjadi bahan dasar pemikiran dalam penyusunan penelitian ini. Penyusunan proposal ini, periset ingin menggali data dari periset

sebelumnya selaku bahan acuan perbandingan menimpa kelebihan serta pula kekurangan yang telah terdapat, Periset pula menggali data dari skripsi sebelumnya supaya mendapatkan sesuatu data yang terdapat lebih dahulu tentang teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan buat memperoleh landasan teori.

Skripsi Atix Dwi Jayanti tahun 2020 dengan judul Pelaksanaan Upacara Bendera Di Sekolah Satuan Pendidikan Kerjasama (SPK) Sebagai Upaya Penguatan Jiwa Nasionalisme Pada Siswa memiliki persamaan yakni membahas pelaksanaan Upacara Bendera sebagai upaya penguatan sedangkan untuk pembedanya penelitian yang terkait mengacu pada penguatan jiwa nasionalisme sedangkan yang dituju adalah penilaian sikap patriotisme.¹¹

Skripsi Rina Dwi Nur Aisyiyah tahun 2016 dengan judul Internalisasi Nilai Karakter Nasional Melalui Kegiatan Upacara Bendera Di MI Mamba'ul Huda Ngabar Siman Ponorogo memiliki persamaan nilai patriotisme melalui kegiatan upacara bendera sedangkan untuk pembedanya penelitian yang terkait mengacu pada internalisasi nilai karakter nasional melalui kegiatan upacara bendera sedangkan yang dituju Implementasi penilaian sikap patriotisme dalam pelaksanaan upacara bendera.¹²

Skripsi Ayu Sintya Hapsari Putri pada tahun 2018 dengan judul Penanaman Nilai Nasionalisme Melalui Kegiatan Upacara Bendera Hari Senin Pada Siswa SMP Negeri 3 Sawit Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2017/2018 memiliki persamaan Penilaian sikap Patriotisme melalui kegiatan upacara bendera pada hari senin sedangkan untuk

¹¹ Atix Dwi Jayanti, Skripsi: *“Pelaksanaan Upacara Bendera Di Sekolah Satuan Pendidikan Kerjasama (SPK) Sebagai Upaya Penguatan Jiwa Nasionalisme Pada Siswa”*, (Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020).

¹² Rina Dwi Nur Aisyiyah, Skripsi: *“Internalisasi Nilai Karakter Nasional Melalui Kegiatan Upacara Bendera Di MI Mamba'ul Huda Ngabar Siman Ponorogo”*, (Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, 2016).

pembedanya penelitian yangb terkait mengacu penanaman nilai nasionalisme melalui kegiatan upacara bendera hari senin.¹³

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan terdiri dari kerangka atau garis besar dari sebuah skripsi yang akan membahas mengenai pokok-pokok dari suatu skripsi yang terdiri dari lima bab dan setiap bab memiliki beberapa sub bab dan memiliki tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama, bagian akhir.

Untuk lebih jelasnya peneliti memaparkan sebagai berikut:

Bagian awal dari skrpsi ini terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota dinas pembimbingan, asbtrak, kata pengantar, dan daftar isi.

BAB I adalah pendahuluan. Dalam skripsi ini mencakup : latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, sistematika pembahasan.

BAB II adalah landasan teori yang diteliti oleh peneliti yang mencakup teori Sikap Patriotisme dan Upacara Bendera.

BAB III adalah membahas tentang metode penelitian yang akan dilakukan peneliti dalam proses penelitian yang terdiri dari : jenis penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV adalah pembahasan tentang hasil penelitian, meliputi Gambaran Umum Objek Penelitian, Penyajian Data, Analisis Data .

BAB V adalah penutup yang membahas tentang kesimpulan, saran dan kata penutup.

¹³ Ayu Sintya Hapsari Putri, Skripsi: *"Penanaman Nilai Nasionalisme Melalui Kegiatan Upacara Bendera Hari Senin Pada Siswa SMP Negeri 3 Sawit Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2017/2018"*, (Skripsi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Sikap Patriotisme

Sikap merupakan suatu faktor yang ada didalam diri manusia yang mendorongnya untuk melakukan perilaku tertentu. Dan sikap yang ditimbulkan dapat berupa sikap yang positif bisa juga sikap yang bersifat negatif, sesuai dengan pendorong-pendorong lain yang ada di dalam diri manusia. Adapun ciri-ciri sikap sebagai berikut : Sikap selalu dihubungkan dengan objek manusia, wawasan, peristiwa atau ide dan sikap diperoleh dalam berinteraksi dengan orang lain, baik di rumah, sekolah, tempat ibadah, atau tempat lainnya melalui nasehat teladan atau percakapan, tingkat intensitas sikap terhadap objek tertentu kuat atau juga lemah.¹⁴

Patriotisme adalah sistem nilai-nilai dari kehidupan moral, menyatakan respek ide-ide dari keadilan sosial, kebebasan dan kehidupan nyata dari orang. Ini adalah perasaan yang ada dalam diri cinta terhadap tanah air, kejujuran melayani keluarga dan negara, cinta terhadap bangsa, kebudayaan, dan menghargai kebudayaan-kebudayaan lain.

Dapat disimpulkan dari sikap patriotisme untuk selalu mencintai dan membela tanah air, seorang pejuang sejati, pejuang bangsa yang mempunyai semangat, sikap, dan perilaku cinta tanah air, dimana ia rela mengorbankan segala-galanya termasuk jiwannya demi kemajuan, kejayaan, dan kemakmuran tanah air serta mempunyai penghargaan atau kebanggaan terhadap kebudayaan yang ada. Sikap selalu dihubungkan dengan objek manusia, wawasan, peristiwa atau ide dan sikap diperoleh dalam berinteraksi dengan orang lain, baik di rumah, sekolah, tempat ibadah, atau tempat

¹⁴ Hermi Zanzi, "Peresepsi Terhadap Pelaksanaan Upacara Bendera Dalam Pembentukan Sikap Nasionalisme", (Jurnal Kultur Demokrasi, 2015), Volume 3 Nomor 8.

lainnya melalui nasehat teladan atau percakapan, tingkat intensitas sikap terhadap objek tertentu kuat atau juga lemah.

1. Pengertian Sikap Patriotisme

Sikap patriotisme adalah sikap yang ditunjukkan oleh seseorang dalam menghargai dan mencintai negaranya serta semangat nasionalisme dalam mempertahankan kedaulatan, keutuhan, dan kehormatan bangsa. Sikap patriotisme ini dapat diwujudkan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pelaksanaan upacara bendera.

Patriotisme adalah sikap cinta tanah air dan bangsa yang mendorong individu untuk berperan aktif dalam memajukan negara dan mempertahankan kedaulatan serta keutuhan wilayah negara. Sikap patriotisme merupakan salah satu fundamental dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang perlu ditanamkan sejak dini.

Menurut Nurhadi, sikap patriotisme dapat ditanamkan melalui pendidikan karakter di sekolah, salah satunya melalui pelaksanaan upacara bendera merupakan salah satu kegiatan yang rutin dilaksanakan di sekolah-sekolah sebagai wujud penghormatan terhadap bendera dan negara.¹⁵

Sejarah patriotisme ialah Patriotisme sudah ada sekitar 2.000 tahun sebelum munculnya nasionalisme di abad ke-19. Pada purbakala Yunani dan Romawi memberikan akar bagi patriotisme politik yang menganggap kesetiaan kepada patria. Ini terkait dengan kecintaan terhadap hukum dan kebebasan bersama, pencarian kebaikan bersama, dan kewajiban untuk bererilaku adil terhadap negara.

Patriotismee berasal asal kata Patriot, yang maksudnya ialah: pecinta dan pembela tanah air. Sebaliknya Patriotismee merupakan artinya semangat cinta tanah air. Penafsiran Patriotismee ialah sikap

¹⁵ Nurhadi, "Teori Belajar dan Pembelajaran Kognitivistik", (UIN Sutan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2018).

untuk senantiasa mencintai ataupun membela tanah air, seorang pejuang sejati, pejuang bangsa yang memiliki semangat, sikap dan perilaku cinta tanah air, dimana beliau sudi mempertaruhkan segala-galanya apalagi jiwa sekalipun demi kemajuan, kejayaan dan kemakmuran tanah air. Bergulirnya globalisasi yang diisyarati dengan derasnya arus data dan komunikasi sudah memudahkan sikap patriotisme pada golongan anak belia khususnya. Banyak pelanggaran terhadap nilai patriotisme yang dicoba di golongan anak muda antara lain: Membangga banggakan budaya dan produk Negeri lain, bergaya hidup kebarat baratan, tidak hirau terhadap jasa para pahlawan bangsa, tidak hirau menggunakan hari-hari mempunyai untuk bangsa Indonesia, tidak hirau menggunakan momen serta prasasti mempunyai bangsa Indonesia. Jika fenomena ini dibiarkan sampai mampu mengancam keutuhan NKRI, sebab itu harus dicarikan penyelesaiannya, keliru satu penyelesaiannya merupakan perlunya dicoba penguatan sikap patriotisme pada golongan remaja (pelajar).

Patriotisme merupakan sikap untuk selalu mencintai dan membela tanah air, seorang pejuang sejati, pejuang bangsa yang mempunyai semangat, sikap, dan perilaku cinta tanah air, dimana ia rela mengorbankan segala-galanya termasuk jiwanya demi kemajuan, kejayaan, dan kemakmuran tanah air serta mempunyai penghargaan atau kebanggaan terhadap kebudayaan yang ada.

Selain memiliki sikap kepahlawanan para pejuang Bangsa kita juga memiliki sikap patriotisme. Apa yang dimaksud dengan patriotisme? Patriotisme artinya cinta tanah air. Para pahlawan pendahulu kita berjuang mengusir penjajah tentunya didasari oleh rasa cinta tanah air. Mereka tidak rela Bangsaanya diinjak-injak oleh para penjajah. Sikap patriotisme tidak hanya dimiliki oleh para pahlawan Bangsa. Sebagai warga negara yang baik kita pun harus memiliki sikap patriotisme. Siapa lagi yang mencintai Bangsa ini

kalau bukan kita, warga negara Indonesia? Perjuangan kita saat ini sudah bukanlah perjuangan melawan para penjajah. Setelah merdeka, justru tantangan semakin besar.

Contoh: sikap patriotisme dalam kehidupan sehari-hari sangatlah banyak, sebagai siswa dapat menunjukkan sikap patriotisme dengan cara belajar yang rajin. Sebab dengan belajar rajin berarti sudah ikut serta dalam perjuangan memberantas kebodohan dan keterbelakangan.¹⁶

Penguatan sikap patriotisme mampu dicoba lewat pembelajaran keluarga, pembelajaran sekolah dan pembelajaran rakyat. Patriotisme ataupun Kepahlawanan adalah sifat untuk berkorban guna suatu tugas besar serta Cita-cita besar selaku perluasan dari "Pahlawan artinya beliau yg berkorban buat Tugas besar serta Cita-cita besar "[*Un hero est celui, qui se sacrifie a un grand devoir, ou a une grande idée*"]; *Livre d' Or, De la Comtesse Diane*]. Kepahlawanan bukan monopoliya seorang ataupun segolongan tetapi Kepahlawanan merupakan sesuatu perhiasan sifat, yang tiap rakyat kita bisa memiliki, dari dia bersedia berkorban untuk "*un grand devoir*" (buat suatu Tugas besar) ataupun "*une grand idée*" (buat suatu Cita-cita besar). Tugas besar dan Cita-cita besar itu yakni tidak lain dari pada hidup merdeka, bernegara kebangsaan, sederajat menggunakan bangsa-bangsa lain pada syarat mana rakyat semua memperkembangkan dan mampu menyuburkan nilai-nilai kemanusiaannya dan jika yang diartikan menggunakan semangat Kepahlawanan itu adalah metode berdaya serta berupaya untuk melaksanakan Tugas besar serta Cita-cita akbar itu, hingga teranglah cita rasanya, metode amal serta metode perbuatan mirip itu

¹⁶ Ainun Muchlisatun Rati Sugiman, "Penanaman Nilai-nilai Nasionalisme Dan Patriotisme Melalui Materi Sikap Semangat Kebangsaan Dan Patriotisme Dalam Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa Dan Bernegara Pada Pembelajaran PKn DI SMAN 1 PUNDONGA", *Academy Of Education Journal*. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Vol. 8 No. 2 Juli 2017.

yang berarti sekali. Amal dan perbuatan, dijiwai dengan semangat bersedia buat berkorban, memastikan nilai dan kualitas Kepahlawanan setiap manusia.¹⁷

Berangkat perihal itu semua, kita senantiasa berpegang kepada semangat ber-Bhinneka Tunggal Ika yang adalah semboyan pemersatu bangsa sejak dahulu. Hilangkan pikiran- benak baru yang rusak dan tidak bertanggungjawab atas upaya untuk melaksanakan sesuatu perpindahan arti rasa kebersamaan dalam Kerangka Negeri Kesatuan Republik Indonesia(NKRI). Seluruh harus sadar jika kala hak azasi seorang yang terlahir serta asal- usul dari daerah negara yang terbentang berasal Sabang sampai Merauke ini juga memiliki hak serta kewajiban dan tanggungjawab yang sama atas bangsa serta negaranya. Oleh sebab perlunya kita menghargai keragaman, pastinya dimanapun terbentuknya acara demokrasi baik di pusat ataupun pada wilayah, hendaknya jadi ajang aspirasi yang sangat demokratis tanpa dibayangi ataupun dihantui serta diracuni dengan pikiran- pikiran kecil dari sebagian ataupun sekelompok orang eksklusif yang hendak memudahkan semangat Patriotismee pada konteks berbangsa serta bernegara dengan memegang semangat patriotismee yang besar ataupun menghargai suatu keragaman semacam yang dimaksudkan pada atas, hingga di kesimpulannya nanti rakyat selaku pemegang kedaulatan paling tinggi hendak menikmati program demokrasi ini secara langsung, universal, leluasa serta misteris dan amanah dan adil cocok dengan yang diamanatkan pada Undang- Undang Bawah 1945 serta Pancasila.

Kedatangan globalisasi pastinya bawa dampak untuk kehidupan sesuatu negeri tercantum Indonesia. dampak tersebut meliputi 2 sisi, adalah dampak positif serta pengaruh negatif. Imbas globalisasi pula merasuk dalam bermacam bidang kehidupan,

¹⁷ Yulia S.W, “Penguatan Sikap Patriotisme Remaja Melalui Pendidikan Keluarga di Desa Wirogunan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo”, Jurnal Pendidikan, Volume 28, Nomor 2, Juli 2018, hlm 184-185.

tercantum kehidupan politik, ekonomi, pandangan hidup, sosial budaya serta lain sebagainya. Perihal ini pastinya hendak pengaruhi nilai- nilai patriotismee terhadap bangsa. Globalisasi berlangsung pada seluruh bidang kehidupan semacam bidang etos, politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan keamanan serta lain- lain. Teknologi data dan komunikasi artinya aspek pendukung primer pada globalisasi. Berusia ini, pertumbuhan teknologi begitu kilat sehingga semua data menggunakan bermacam wujud dan kepentingan bisa tersebar luas ke segala global. Oleh karena itu globalisasi tidak bisa kita jauhi kehadirannya.

Sikap patriotisme sangat penting untuk ditanamkan dalam diri setiap individu sebab patriotisme ini adalah wujud kesetiaan terhadap bangsa dan Negara. menggunakan sikap patriotisme, bangsa Indonesia bisa sebagai negara yang kuat dan tidak praktis untuk ditaklukan. Namun, dengan memudarnya rasa patriotisme dapat mengancam serta menghancurkan bangsa Indonesia. Hal itu terjadi karena ketahanan nasional akan sebagai lemah serta bisa menggunakan mudah dikuasai oleh pihak luar, jika terus menerus dibiarkan, maka akan membawa dampak atau efek yang cukup besar terhadap keutuhan bangsa.

Cara membentuk perilaku patriotisme semangat sangat diperlukan dalam pembangunan bangsa supaya setiap elemen bangsa bekerja dan berjuang keras mencapai jati diri serta agama diri menjadi sebuah bangsa yang bermartabat.

Karakter positif yang akan membangun generasi muda menjadi generasi positif, memiliki pandangan positif dan kinerja yang juga positif. Agar negara ini dibangun oleh anak-anak negeri yang berkepribadian positif.

Contoh dari penerapan dari sikap patriotisme adalah ikut melaksanakan upacara bendera, upacara bendera merupakan contoh sikap patriotisme yang paling mudah dikalangan siswa. Serta pula

mengikuti rangkaian kegiatan seremoni nasional dan menghormati simbol-simbol bangsa seperti bendera dan lagu-lagu kebangsaan.

Dapat disimpulkan pengertian diatas dari Sikap Patriotisme ialah sikap untuk senantiasa mencintai ataupun membela tanah air, seorang pejuang sejati, pejuang bangsa yang memiliki semangat, sikap dan perilaku cinta tanah air, dimana beliau sudi mempertaruhkan segala-galanya apalagi jiwa sekalipun demi kemajuan, kejayaan dan kemakmuran tanah air. Sikap patriotisme sangat penting untuk ditanamkan dalam diri setiap individu sebab patriotisme ini adalah wujud kesetiaan terhadap bangsa dan Negara. Menggunakan sikap patriotisme, bangsa Indonesia bisa sebagai negara yang kuat dan tidak praktis untuk ditaklukan. Cara membentuk perilaku Patriotisme Semangat patriotisme sangat diperlukan dalam pembangunan bangsa supaya setiap elemen bangsa bekerja dan berjuang keras mencapai jati diri serta agama diri menjadi sebuah bangsa yang bermartabat. Contoh dari penarapan dari sikap patriotisme adalah ikut melaksanakan upacara bendera, upacara bendera merupakan contoh sikap patriotisme yang paling mudah dikalangan siswa.

2. Ciri- ciri sikap Patriotisme

Perilaku rela berkorban demi kepentingan tanah air, dan negara bisa dianggap menjadi perilaku patriotisme. Patriotisme mempunyai makna yang lebih luas berasal di pengertian cinta tanah air. Patriotisme pada etos bangsa Indonesia meliputi cinta tanah air, cinta bangsa, serta cinta negara Indonesia.

Adapun ciri-ciri patriotisme itu antara lain:

1. Cinta tanah air
2. Rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara
3. Menempatkan persatuan, kesatuan, serta keselamatan bangsa serta negara di atas kepentingan pribadi dan golongan

4. Berjiwa pembaharu
5. Pancasila
6. Pantang menyerah
7. Memiliki kemampuan bela negara
8. Tidak kenal menyerah¹⁸

Ciri dari sikap patriotisme memiliki identitas diri sehingga dapat menerima, melihat, dan mengembangkan watak dan kepribadian bangsa, dapat menciptakan rasa solidaritas terhadap sesama sehingga mampu mencapai kesejahteraan bangsa, rasa cinta tanah air adalah nilai budaya bangsa dan merupakan modal penting bagi perjuangan untuk mencapai cita-cita bangsa, bersifat terbuka sehingga dapat melihat bangsa dalam konteks dunia dan bersedia belajar dari bangsa lain.

Sikap patriotisme tersebut dapat diterapkan oleh seorang pada lingkungan keluarga, sekolah, serta lingkungan masyarakat lebih kurang. artinya, setiap orang baik dalam lingkungan tempat tinggal tangga, sekolah, maupun di lingkungan masyarakatnya, bisa berbuat sesuatu secara patriotik, contohnya membela nama baik keluarga, nama baik dan keselamatan sekolah, atau membela masyarakat sekitar kita. Bersifat terbuka sehingga dapat melihat bangsa dalam konteks dunia dan bersedia belajar dari bangsa lain untuk kemajuan bangsa. Dapat menciptakan rasa solidaritas yang tinggi terhadap sesama sehingga mampu mencapai kesejahteraan bangsa. Rasa cinta tanah air tertanam dalam diri.

Penting bagi kita sebagai bagian dari bangsa Indonesia terlebih lagi sebagai generasi muda, sudah sepantasnya nasionalisme dan patriotisme harus benar-benar tertanam dalam diri.

Hal ini dikarenakan, kedepan apabila bangsa ini ingin berdaulat dan berdiri di atas kaki sendiri. Maka, para generasi

¹⁸ P. N. H. Simanjuntak, "Pendidikan Kewarganegaraan Untuk SMP/Mts Kelas IX", (Grasindo: 2012), hlm 30.

mudanya harus siap memperjuangkan segala sesuatu dan rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negara,

Dapat disimpulkan dari ciri-ciri sikap patriotisme memiliki simpton terhadap bangsa, Patriotisme membuat seseorang mampu mencintai bangsa dan negaranya tanpa menjadikan negara tersebut sebagai tujuan yang menguntungkan diri sendiri. Patriotisme menciptakan cinta terhadap tanah air dan menghargai tanah air tercinta. Berjiwa pahlawan dan tidak kenal menyerah, rela berkorban untuk bangsa dan negaranya.

3. Indikator Sikap Patriotisme dalam Pelaksanaan Upacara Bendera

Indikator yang meliputi sikap patriotisme sebagai berikut:

a) Partisipan aktif siswa dalam upacara bendera, pengetahuan siswa tentang simbol-simbol nasional, kepedulian siswa terhadap lingkungan, kesadaran sosial siswa, dan kemampuan siswa untuk menghubungkan nilai-nilai nasional dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹

b) Perasaan bangga terhadap negara, cinta terhadap negara, penghargaan terhadap simbol-simbol nasional, pemahaman tentang sejarah dan budaya negara, partisipasi dalam upacara bendera, dan kesediaan untuk memberikan kontribusi kepada negara, mampu menumbuhkan rasa nasionalisme dan patriotisme²⁰

4. Kelebihan dan Kekurangan Sikap Patriotisme

a) Kelebihan

Kelebihan dari sikap memiliki Sikap Patriotisme adalah memiliki sikap patriotisme dapat menciptakan rasa solidaritas terhadap sesama sehingga mampu mencapai kesejahteraan bangsa. Rasa cinta terhadap tanah air tercinta merupakan nilai budaya bangsa dan merupakan modal penting bagi perjuangan untuk mencapai cita-cita bangsa. Sikap dan perilaku seseorang yang

¹⁹ M.Arisetyawan, "The Implementasi of Flag Ceremony in Fostering Patriotisme of Students", (IJSBAR, 2018), hlm 47-57.

²⁰ Ismail,I.S, Factors Contribusi to Patriotisme, (Social Sciences , 2017), hlm 56.

dilakukan dengan penuh semangat, rela berkorban untuk kemerdekaan, kemajuan, serta kemakmuran bangsanya.

b) Kekurangan

Kekurangan dari sikap patriotisme adalah tidak mempunyai perilaku Patriotisme yang bisa membangun rasa solidaritas terhadap sesama sebagai akibatnya tidak bisa mencapai kesejahteraan bangsanya, tidak mempunyai Rasa cinta terhadap tanah air tercintanya serta tidak memiliki perilaku dan sikap seseorang yang rela berkorban untuk negaranya, tidak maju atas bangsanya sendiri, tidak memiliki semangat patriotismem, kurangnya rasa persatuan dan kesatuan, dan juga sering terjafi konflik antar sesama.

Dapat disimpulkan kelebihan dari memiliki sikap patriotisme ialah cinta terhadap bangsa dan negaranya. Serta sikap dan perilaku seseorang yang dilakukan dengan penuh semangat, rela berkorban untuk kemerdekaan, kemajuan, serta kemakmuran bangsanya yang mengandung makna kesadaran dan semangat cinta tanah air. Sedangkan Kelemahan dari sikap patriotisme kurangnya rasa nasionalisme terhadap bangsa dan negaranya sendiri, serta acuh tak acuh yang dimiliki.

B. Upacara Bendera

1. Pengertian Upacara Bendera

Sejarah Upacara Bendera di Indonesia Pengibar Bendera pusaka yang pertama adalah Bapak Latief Hendradiningrat dan Suhud S. Menjelang HUT Kemerdekaan RI ke-2. Presiden Soekarno memanggil salah satu ajudannya yaitu Bapak Mayor (L) Husein Mutahar untuk bertugas dan memimpin Upacara Peringatan Kemerdekaan RI ke-2 di Halaman Istana Presiden Gedung Agung Yogyakarta tanggal 17 Agustus 1946.

Upacara bendera pada dasarnya adalah potret dari nilai Pancasila maupun nilai budaya bangsa yang menjadi salah satu gambaran kebudayaan bangsa. Upacara bendera merupakan suatu warisan peninggalan Negara Jepang yang menjajah Indonesia pada saat itu, negara Jepang dikenal Negara dengan kedisiplinan yang sangat baik.

Setiap hari Senin biasanya upacara bendera dilaksanakan dengan rutinitas upacara bendera. Selain hari Senin, upacara bendera juga bisa dilaksanakan setiap tanggal 17 Agustus. Menurut sejarah, upacara bendera sudah dilakukan sejak 1292 dan dilakukan oleh tentara kerajaan Jayakatwang ketika berperang melawan kekuasaan Kertanegara dari Singosari. Jauh setelah itu, bendera merah putih akhirnya dikibarkan pertama kali di Eropa pada tahun 1922. Namun, bukan bendera merah yang seperti kita kenal sekarang. Melainkan bendera merah putih dengan tanda banteng di tengah-tengahnya.

Berdasarkan Direktorat Pembinaan Kesiswaan, Dikdasmen Dikbud, 1998 Upacara Bendera adalah “kegiatan pengibaran Bendera atau penurunan Bendera Kebangsaan RI Sang Merah Putih yang dilaksanakan pada saat-saat tertentu atau saat yang telah ditentukan dihadiri oleh guru-guru dan seluruh siswa diselenggarakan secara tertib dan khidmat di sekolah”. Upacara Bendera hari Senin merupakan bukti bahwa negara kita selalu menghargai jasa-jasa pahlawan yang sudah memperjuangkan kemerdekaan.

Hal tersebut demikian diamanatkan oleh proklamator Kemerdekaan Negara Indonesia yaitu Ir. Sukarno pada 10 November 1961, “bangsa yang besar adalah bangsa yang menghormati jasa-jasa pahlawannya”, namun kenyataannya adalah melaksanakan upacara bendera hari Senin yang dilakukan oleh guru dan muridnya.

Pentingnya Upcara Bendera di sekolah juga bertujuan untuk menanamkan dan membiasakan untuk memiliki sikap Patriotisme.²¹

Gagasan yang ada adalah bahwa untuk menumbuhkan rasa persatuan bangsa, maka pengibaran bendera sebaiknya dilakukan oleh para pemuda se-Indonesia. Kemudian beliau memilih 5 orang pemuda sebagai simbol Pancasila, 3 orang putri dan 2 orang putra. Salah satunya adalah Titik Dewi pelajar SMA dari Sumatera Barat, yang tinggal di Yogyakarta. Formasi pengibaran tersebut dilakukan juga pada tahun 1947 dan tahun 1948.

Peringatan HUT Kemerdekaan RI pertama kalinya dilaksanakan di Istana Negara Jakarta tanggal 17 Agustus 1950 yang mana kemudian regu-regu pengibaran bendera ditentukan dan diatur oleh Rumah Tangga Kepresidenan.

Tanggal 5 Agustus 1966 Bapak H. Mutahar menjadi Direktur Jenderal Urusan Pemuda dan Pramuka/ Dirjen UDAKA, yang salah satu kegiatannya adalah Pandu Indonesia ber-Pancasila, sempat dua kali diadakan yaitu tahun 1966-1967, kemudian diujicobakan untuk kurikulum pembinaan, Pasukan Penggerak Bendera Pusaka 1967, dengan menggunakan sistem pendekatan Keluarga Bahagia yang penerapannya berupa gambaran Desa Bahagia.

Tahun 1967 Bapak H. Mutahar dipanggil oleh Presiden Soeharto untuk menyiapkan pelaksanaan Pengibaran Bendera Pusaka pada Upacara Peringatan HUT Kemerdekaan RI dengan ide dasar tahun 1946, maka beliau mengembangkan menjadi 3 kelompok :

- 1) Kelompok 17 / pengiring (pemandu)
- 2) Kelompok 8 / pembawa (inti)
- 3) Kelompok 45 / pengawal

Sebagai makna dari kemerdekaan Republik Indonesia 17 Agustus 1945.

²¹Intik Salminati, "Pembiasaan Upacar Bendera Sebagai Upaya Pembentukan Sikap Naionalisme Siswa", (Jurnal: Kewarganegaraan, 2017), Vol 1 Nomor 1.

Tahun 1967 s.d 1972 anggota yang terlibat dalam pengibaran Bendera Pusaka disebut sebagai Pasukan Penggerek Bendera Pusaka (PASERAKA). Pada tahun 1973 Bapak Idik Sulaiman melontarkan nama Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (PASKIBRAKA).

Bendera merupakan salah satu identitas bangsa, di balik wujudnya sebagai benda mati, kisah yang tersirat pada sebuah bendera adalah sebuah kisah bagaimana perjuangan para pahlawan dalam membentuk dan kemerdekaan sebuah negara. Pertumpahan darah dan air mata menjadi kisah yang bukan semata-mata untuk dikenang, tapi harus dihayati dan dipahami secara mendalam. Melalui upacara bendera yang diselenggarakan di sekolah-sekolah, di situlah penghargaan atas perjuangan para pahlawan terhadap bangsa ini semakin membukakan mata bahwa, bendera yang kita miliki bukan hanya benda artifisial tanpa makna.

Upacara bendera adalah aktifitas rutin yang dilaksanakan oleh lembaga pemerintahan maupun akademisi. Baik tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Tidak memandang sekolah negeri maupun swasta, baik di pelosok desa maupun di perkotaan. Upacara yang dilaksanakan setiap hari Senin ini tentu saja merupakan kegiatan yang bermanfaat untuk membentuk kepribadian yang baik.

Salah satu upaya untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air ini melalui upacara bendera setiap hari senin sebagaimana yang telah diamanatkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 23 Tahun 2015. Tentang Penumbuhan Budi Pekerti (PBP) Peran penting bagi peserta didik dalam partisipasinya [pada upacara bendera di sekolah adalah untuk mendukung rasa cinta tanah air sejak dini.

Upacara Bendera setiap hari senin ini mempunyai manfaat yang sangat baik bagi upaya penumbuhan budi pekerti dan karakter anak bangsa, terutama nilai-nilai kebangsaan dan kebhinekaan. Upacara bendera ini merupakan sarana yang strategis dalam

menyampaikan pembinaan kepada siswa. Dalam amanat, pembina upacara dapat menyampaikan motivasi, nasehat, dan pembelajaran untuk siswa.²²

Upaya untuk meningkatkan rasa cinta tanah air sebagai warga negara Indonesia yang baik, sudah sepatutnya rasa cinta tanah air ditumbuhkan sejak dini. Hal ini juga merupakan wujud dari penghormatan kepada negara dan bangsa Indonesia. Dengan itu, negara Indonesia juga akan aman dari gangguan yang datang dari dalam maupun dari luar.

Karakter positif yang akan membangun generasi muda menjadi generasi positif, memiliki pandangan positif dan kinerja yang juga positif. Agar negara ini dibangun oleh anak-anak negeri yang berkepribadian positif. Patriotisme yang tidak hanya sebatas kata-kata namun lebih dari itu wujud kecintaan kepada negerinya dan sikap yang gigih dalam mempertahankan persatuan dan kesatuan bangsa.

Pengertian Upacara Bendera berdasarkan Situmorang Upacara artinya suatu kegiatan yang pada lakukan sekelompok orang serta memiliki tahapan yang sudah di atur sesuai dengan tujuan program. Magfiroh mengungkapkan upacara bendera ialah salah satu perwujudan rasa nasionalisme yang mestinya pada memanfaatkan oleh peserta didik sebagai akibatnya bisa di simpulkan upacara bendera ialah aktivitas sekelompok orang yang telah diatur dalam susunan program dengan tujuan untuk menaikkan rasa nasionalisme terhadap bangsa serta Negara.²³

Di tahun 2010 pusat kurikulum kementerian pendidikan nasional mencantumkan upacara bendera pada sekolah menjadi kegiatan rutin peserta didik pada program pengembangan diri, perencanaan, dan pelaksanaan pendidikan budaya serta karakter

²² Sumilah, “*Penanaman Cinta Tanah Air Melalui Upacara Bendera Di SMP Negeri 7 Probolinggo*”, (Ilmiah Pro Guru, 2019), Volume 5 Nomor 2, hlm 129.

²³ Reza Syehma Bahtiar, “*Upacara Bendera Berbasis Karakter Dalam Pengembangan Sikap Nasionalisme Siswa Sekolah Dasar*”, (Inovasi, 2016), Volume 18, Nomor 2, hlm 72.

bangsa. Hal ini sesuai menggunakan amanat Undang-undang No.24 tahun 2009 wacana Bendera , bahasa, lambang Negara, serta lagu kebangsaan dan peraturan menteri pendidikan nasional No.39 tahun 2008 wacana pelatihan kesiswaan.

Upacara artinya aktivitas yang di lakukan pada waktu-waktu tertentu buat memperingati sebuah insiden. Ritual ini terkait dengan norma, agama, atau kenegaraan.berdasarkan Puan melalui tradisi upacara bendera dibutuhkan anak-anak sekolah hapal dan memahami esensi berasal lagu Indonesia raya. Pernyataan tersebut menko PMK menyakini bahwa ada hubungan yang bermakna antara pelaksanaan upacara bendera menggunakan nasionalisme seseorang, dengan hapal lagu Indonesia raya salah satu variabel yg sebagai indicator nasionalisme seorang.²⁴

Upacara memiliki dua tujuan yaitu (1) subjektif karena upacara memuat nilai- nilai dalam berbangsa, bernegara, nasionalisme serta memiliki nilai historis untuk menghargai jasa-jasa pahlawan; (2) objektif yang tercermin pada upacara yang selalu melibatkan banyak peserta, sehingga upacara dapat meningkatkan solidaritas di antara peserta. Generasi yang nantinya akan menjadi penerus bangsa patut mencintai bangsa yang telah diperjuangkan dengan begitu berat dan mengerti landasan pembangunan yang ada dalam pancasila dan UUD 1945. Upacara dapat menjadi latihan kekompakkan sebelum menghadapi tantangan yang lebih besar dalam era globalisasi. Upacara bendera berbasis pendidikan karakter ini layak untuk diaplikasikan oleh pihak sekolah saat kegiatan upacara bendera berlangsung agar tercipta upacara bendera yang berjalan tertib dan khidmat. Dengan demikian melalui upacara bendera berbasis pendidikan karakter diharapkan mampu menjadi sarana untuk pengembangan sikap nasionalisme siswa sekolah dasar.

²⁴ Lukman Nul Hakim, “Upacara Bendera dan Nasionalisme, Kesejahteraan Sosial”, 2014, Volume 6, Nomor 22, hlm 10.

Upacara bendera dilakukan pada hari senin dan peringatan-peringatan hari nasional, tetapi sering kali siswa menganggap bahwa hal tersebut yang membosankan. Ketika pelaksanaan upacara, sikap kedisiplinan itu sudah berkurang. Upacara bendera dianggap sebagai hal yang membosankan hal tersebut sangat ironis, karena di dalam jiwa siswa tidak ada sifat menghargai jasa para pahlawan yang sudah menjadikan Indonesia merdeka. Mereka berpikir bahwa upacara bendera yang dilakukan di sekolah hanya kegiatan formalitas saja. Mengingat bahwa siswa harus memiliki karakter cinta tanah air didalam diri siswa itu sendiri.

Dapat disimpulkan dari pengertian upacara bendera ialah aktivitas sekelompok orang yang telah diatur dalam susunan program dengan tujuan untuk menaikkan rasa patriotisme terhadap bangsa serta negara. Ataupun aktivitas yang dilakukan pada waktu-waktu tertentu untuk memperingati sebuah insiden. Ritual ini terkait dengan norma, agama, atau kenegaraan, berdasarkan melalui tradisi upacara bendera dibutuhkan anak-anak sekolah hapal dan memahami esensi berasal lagu Indonesia Raya dengan demikian melalui upacara bendera berbasis pendidikan karakter diharapkan mampu menjadi sarana untuk pengembangan sikap nasionalisme siswa sekolah dasar untuk menerapkan sikap patriotisme dalam diri siswa. Dengan upacara, diajak untuk lebih memiliki jiwa patriotisme. Lewat upacara bendera dapat mengenang jasa-jasa para pahlawan dengan mendoakan atau menyanyikan lagu-lagu nasional.

2. Tujuan Upacara Bendera

Dalam pelaksanaannya upacara bendera menjadi satu diantara cara untuk mengenang jasa para pahlawan yang telah berjuang merebut kemerdekaan. Oleh karena itu, kegiatan ini juga bisa menumpuk rasa patriotisme anak bangsa.

Tujuan upacara bendera antara lain:

- 1) Membiasakan bersikap tertib dan disiplin.

- 2) Meningkatkan kemampuan dalam memimpin.
- 3) Membina kekompakan dan kebersamaan.
- 4) Belajar untuk menghormati orang lain dan bersedia untuk dipimpin.
- 5) Meningkatkan rasa persatuan dan kesatuan.
- 6) Mengenang jasa-jasa para pahlawan.
- 7) Mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air.
- 8) Menyampaikan pesan-pesan patriotisme dan nasionalism .

Salah satu poin penting tujuan upacara bendera ialah menumbuhkan rasa patriotisme anak bangsa. Patriotisme merupakan jiwa bangsa Indonesia yang harus melekat selama negara ini masih berdiri. Oleh karena itu, upacara bendera menjadi salah satu kegiatan penting untuk membentuk karakter bangsa.

Upacara juga memiliki dua tujuan yaitu subjektif karena upacara membuat nilai-nilai dalam berbangsa, bernegara, nasioanlisme, patriotisme, serta memiliki nilai historis unotuk menghargai jasa-jasa pahlawan, yang kedua objektif yang mencerminkan pada upacara yang selalu melibatkann banyak peserta, sehingga upacara dapat meningkatkan soidaritas di antara peserta.

Upacara bendera berbasis pendidikan karakter ini layak untuk diaplikasikan oleh pihak sekolah saat kegiatan/pembiasaan upacara bendera berlangsung agar tercipta upacara bendera berlangsung agar tercipta upacara bendera yang berjalan tertib dan khidmat.

Generasi yang nantinya akan menjadi penerus bangsa patut mencintai bangsa yang telah diperjuangkan dengan begitu berat dan mengerti landasan pembangunan yang ada dalam pancasila dan UUD 1945.

Cinta tanah air juga mencakup cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik.

3. Manfaat Upacara Bendera

Mengikuti upacara bendera secara rutin dapat memberi manfaat yang baik untuk membentuk karakter seseorang. Kegiatan ini bisa menumbuhkan jiwa kepemimpinan para siswa dan rasa tanggung jawab bersama.

a) Mempertinggi Rasa Nasionalisme Peserta Didik

Nasionalisme berasal dari istilah nasional (bahasa Belanda, *National*) yang berarti paham atau ajaran yang menyangkut bangsa dan negara sendiri atau pencerahan keanggotaan dalam suatu bangsa yang secara potensial mempertahankan ciri-ciri, integritas, kemakmuran, dan kekuatan bersama-sama.

Smith berkata bahwa "Nasionalisme" merupakan suatu gerakan ideologis untuk mencapai dan mempertahankan otonomi, kesatuan, serta ciri-ciri bagi suatu populasi, yang sejumlah anggotanya bertekad untuk membentuk suatu "bangsa" yang aktual atau bangsa yang potensial.

Pada kegiatan upacara bendera berbasis pendidikan karakter terdapat pembelajaran rasa nasionalisme yang tinggi termuat dalam proses belajar mengajar (akademik). Dari hal mungil seperti upacara bendera ini mengandung banyak arti dan makna apabila ditunjang oleh kualitas upacara yang kompetitif.

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang turut membantu tugas pendidikan informal pada lingkungan keluarga. Selain menerima pendidikan moral dan spiritual. Karena itulah sekolah juga menjadi salah satu wadah yang sempurna untuk menanamkan sifat nasionalisme kepada seorang anak. Salah satu upaya pengembangan sifat nasionalisme peserta didik SD dapat melalui upacara bendera berbasis karakter. Pentingnya upacara bendera berbasis di sekolah juga bertujuan untuk menanamkan dan membiasakan pelajar menanamkan perilaku patriotisme dengan menanamkan perilaku patriotisme diharapkan siswa tumbuh

menjadi manusia pembangun yakni generasi yang mampu mengisi dan mempertahankan kemerdekaan bangsa serta negaranya.²⁵

b) Meningkatkan Kedisiplinan Siswa

Kegiatan upacara bendera merupakan upaya yang mewujudkan tujuan pendidikan mencakup nilai-nilai penanaman perilaku disiplin peserta didik. menjadi mana tertuang dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republic Indonesia nomor 22 tahun 2018 tentang panduan upacara bendera disekolah pasal tiga ayat dua yang berbunyi “pelaksanaan upacara bendera di sekolah bertujuan untuk membiasakan bersikap tertib serta disiplin”. Upacara umumnya dilakukan pada jenjang SD/MI, akan tetapi telah mulai pada kenalkan pada taman kanak-kanak sesuai dengan atauran sekolah masing- masing, guna untuk mengajarkan anak usia dini terbiasa dalam perilaku disiplin terhadap kegiatan apa saja yang dilakukan, terutama kegiatan upacara bendera.²⁶

Peran aktivitas upacara bendera dalam membuat karakter disiplin beragam pada peserta didik. Bahwa guru mampu menggunakan beragam metode dalam menanamkan sikap patriotisme anak dalam pelaksanaan upacara bendera.

- c) Sebagai bagian pembentukan karakter (character building) bagi tumbuh kembangnya nasionalisme dan generasi muda yang tangguh, disiplin, jujur dan bertanggung jawab.
- d) Dapat menanamkan nilai kebersamaan, persatuan dan kesatuan dan penghormatan kepada para pemimpin. Pemimpin yang sepatutnya dihormati tidak hanya dalam sikap hormat ketika upacara saja, lebih dari itu menghormati dan menghargai pemimpinnya dengan penghormatan yang tulus.

²⁵ Reza Syehma Bahtiar, “Upacara Bendera Berbasis Karakter Dalam Pengembangan Sikap Nasionalisme Siswa Sekolah Dasar”, (Inovasi, 2016), Volume 18, Nomor 2, hlm 74.

²⁶ Nofriza Sukro,dkk, “Penanaman Disiplin Melalui Kegiatan Upacara Bendera di Taman Kanak-Kanak Kamala Bhayangkari 03 Alai Padang”, 2019, Volume 3, Nomor 1, hlm 32.

- e) Membentuk sikap disiplin, kesetiaan, ketundukan kepada para pemimpinnya dengan tunduk semata-mata karena aturan dan hukum yang benar.
- f) Melatih mencintai sikap perjuangan dan patriotisme para pahlawan yang telah gugur di medan tempur maupun para pejuang yang saat ini masih mengabdikan bagi bangsanya. Baik pahlawan yang memanggul senjata dan berkorban dengan darahnya, pejuang dengan harta, tapi juga para pahlawan yang berjuang dengan ilmu-ilmu yang bermanfaat bagi semua orang.²⁷

Dapat disimpulkan dari Manfaat Upacara Bendera adalah Mempertinggi Rasa Patriotisme peserta didik, menanamkan nilai kebersamaan, membentuk sikap disiplin, mencintai sikap perjuangan dan Meningkatkan Kedisiplinan yang kuat. Siswa dari bentuk keikutsertaan generasi muda (siswa) dalam upaya mempertahankan negara adalah dengan mengisi kegiatan pembiasaan dihari senin mengikuti pelaksanaan Upacara Bendera. Didalam upacara bendera terdapat simbol-simbol diantaranya : Bendera Merah Putih warna merah berarti berani dan putih suci. Lagu kebangsaan indonesia, yaitu Indonesia Raya. Dasar falsafat yaitu Pancasila dijadikan sebagai dasar filsafat dan ideologi dari Negara Indonesia. Hukum dasar negara yaitu UUD 1945 sebagai pedoman penyelenggaraan bernegara.

4. Simbol-simbol

Di dalam upacara bendera dari simbol terdapat nilai-nilai sikap patriotisme, di antaranya:

1) Bendera Merah Putih.

Warna merah berarti berani dan putih berarti suci. Lambang merah putih sudah dikenal pada masa kerajaan di

²⁷ M. Ali Amiruddin, "Upacara Bendera Merah Putih, Antara Nasionalisme dan Pembentukan Karakter", <https://maliamiruddin57>.

Indonesia yang kemudian diangkat sebagai bendera Negara. Bendera merah putih dikibarkan pertama kali pada tanggal 17 Agustus 1945.

2) Lagu Kebangsaan

Lagu kebangsaan Indonesia, yaitu Indonesia Raya pertama kali dinyanyikan pada tanggal 28 Oktober 1928. Lagu Indonesia dan Mengheningkan Cipta adalah lagu kebangsaan Indonesia yang wajib dinyanyikan saat upacara bendera sebagai lagu kebangsaan Indonesia.

3) Dasar Falsafah Negara, Yaitu Pancasila

Berisi lima nilai dasar yang dijadikan sebagai dasar filsafat dan ideologi dari Negara Indonesia. Pancasila merupakan identitas nasional yang berkedudukan sebagai dasar Negara dan ideologi nasional Indonesia.

4) Hukum Dasar Negara, Yaitu UUD 1945

Hukum tertulis dasar yang menduduki tingkatan tertinggi dalam tata urutan perundangan dan dijadikan sebagai pedoman penyelenggaraan bernegara.²⁸

²⁸ Winarno, *"Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan"*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm 13.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif, penelitian yang mengacu pada hal bahwa penelitian ini mengutamakan kejadian yang bersumber pada kejadian alamiah di lokasi penelitian yaitu MI Ma'arif NU Kedungwringin.

Menurut Masganti penelitian kualitatif adalah penelitian mendalam yang menggunakan teknik pengumpulan data dari informan penelitian dalam setting alamiah. Peneliti menafsirkan fenomena dalam pengertian yang dipahami informan. Para peneliti kualitatif membangun gambaran yang kompleks dan holistik tentang masalah yang diteliti peneliti dengan deskripsi yang detail dari perspektif informan.²⁹

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Penelitian ini dilakukan pada objek yang alamiah.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian lapangan dengan metode kualitatif adalah penelitian dengan terjun langsung ketempat terjadinya fenomena dengan menunjukkan bukti-buktinya dan mendeskripsikan hasil yang telah ditangkap peneliti. Metode kualitatif digunakan untuk mendapat data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dan data yang ada. Oleh kaena itu, penelitian ini bertujuan guna untuk mempelajari Implementasi Penilaian Sikap patriotisme dalam pelaksanaan upacara bendera siswa kelas 5 di MI Ma'arif NU Kedungwringin.

²⁹ Salim dan syahrums, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*" , (Bandung: Ciptapustaka Media, 2016), hlm 4.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Ma'arif NU Kedungwringin Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas. Pemilihan lokasi penelitian ini atas dasar pembiasaan yang dilakukan kegiatan upacara bendera sebagai program unggulan disekolah selama 5 tahun terakhir untuk menanamkan jiwa patriotisme terhadap siswa.

Sedangkan waktu pelaksanaan pada tanggal 2 Februari 2023 – 2 April 2023.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Subjek penelitian kualitatif ini adalah informan yang hendak digali informasinya oleh penulis. Oleh karena itu, subjek dari penelitian ini ialah Kepala sekolah, serta siswa kelas 5 MI Ma'arif NU Kedungwringin.

- a) Kepala Sekolah, merupakan yang bertugas memberikan bimbingan, bantuan, pengawasan dan penilaian pada masalah-masalah yang berhubungan dengan teknis pelenggaran dan pengembangan pendidikan pengajaran dan kegiatan pendidikan pengajaran untuk dapat menciptakan situasi belajar efektif. Penulis akan mencari informasi mengenai penilaian sikap patriotisme dalam pelaksanaan Upacara Bendera pada siswa kelas 5 MI Ma'arif NU Kedungwringin.
- b) Siswa Kelas 5, merupakan subjek yang diteliti mengenai Implementasi penilaian sikap patriotisme dalam pelaksanaan Upacara Bendera. Dalam hal ini penulis akan menggunakan siswa kelas 5 di MI Ma'arif NU Kedungwringin sebagai subjek penelitian dan menggali informasi sebanyak mungkin dengan metode penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif dikenal beberapa metode pengumpulan data yang umum digunakan, metode tersebut yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Data yang diperoleh dalam penelitian merupakan bagian yang sangat penting, berdasarkan

data yang diperoleh maka dapat diketahui hasil dari penelitian tersebut. Untuk data didapat langsung dari hasil wawancara oleh subjek penelitian dan didukung oleh data yang didapat dari Implementasi penilaian sikap patriotisme dalam pelaksanaan upacara bendera siswa kelas 5 di MI Ma'arif NU Kedungwringin.

Sesuai Prosedur dengan pengumpulan data dengan menggunakan.

1. Observasi

Menurut Arikunto observasi adalah mengumpulkan data atau keterangan yang harus dijalankan dengan melakukan usaha-usaha pengamatan secara langsung ketempat yang akan diteliti lebih jauh. Menurut Arikunto itu sendiri, mengandung arti bahwa observasi mempunyai ruang lingkup dimana sebagai tempat yang diteliti dan didalamnya terdapat objek atau benda yang akan diamati.³⁰

Observasi merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti untuk melakukan pengamatan seperti tempat, sekelompok orang atau aktivitas suatu sekolah. Observasi merupakan kegiatan peneliti melakukan pengamatan secara langsung dilapangan termasuk mengamati secara langsung keadaan sekolah dan kepala sekolah, ketika melaksanakan peran dan melaksanakan layanan serta mengamati siswa kelas 5.

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*, selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.³¹ Peneliti menggunakan observasi non-partisipan yaitu observasi yang menjadikan peneliti sebagai penonton atau panyaksi terhadap gejala atau kejadian yang menjadi topik penelitian.

³⁰ Albi Anggito, Johan Setiawan, "Metodologi Penelitian Kualitatif", hlm 125-126.

³¹ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan", hlm 203-204.

Observasi merupakan proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai permasalahan yang akan diteliti. Observasi menurut Tjetjep Rohendi Rohidi adalah metode yang digunakan untuk mengamati sesuatu, seseorang, suatu lingkungan, atau situasi secara tajam terperinci. Tujuan dari metode observasi ini peneliti guna untuk mengetahui penilaian sikap patriotisme yang ada di siswa kelas 5.

2. Wawancara

Dilakukan terhadap responden sebagai sumber data dan informasi dengan tujuan penggalian informasi tentang fokus penelitian. Wawancara dilakukan untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan dan kepedulian. Dalam penelitian ini yang menjadi informan dalam penelitian kali ini adalah kepala sekolah dan siswa kelas 5.

Wawancara atau interviu merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.³² Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual.

Wawancara atau bisa disebut interviu ialah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara kepada orang yang diwawancarai atau yang mempunyai sumber pengetahuan guna mendapatkan informasi yang diharapkan. Dengan teknik ini peneliti guna untuk menggali informasi dengan kepala sekolah MI Ma'arif NU Kedungwringin dan siswa kelas 5 MI Ma'arif NU Kedungwringin.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif dokumen dan foto diperlukan sehubungan dengan setting tertentu yang digunakan untuk menganalisis data. Metode untuk mencari serta mengumpulkan

³² Nana Syaodih Sukmadinata, "*Landasan Psikologi Proses Pendidikan*", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm 216.

berbagai terkait yang mendukung penelitian seperti data sekolah, buku, catatan penting, foto- foto. Metode ini juga mengumpulkan data mengenai guru dan siswa, struktur organisasi sekolah, visi misi, sarana dan prasarana sekolah terkait penelitian.

Metode ini akan peneliti guna untuk mengambil foto, dan data sekolahan guna memperoleh data-data sebagai bukti mengenai fenomena yang peneliti lihat ketika melakukan observasi.

E. Teknik Uji Keabsahan

Data Dalam penelitian dilakukan, maka peneliti harus menguji keabsahan suatu data supaya menjadi data yang valid. Pelaksanaan dalam penelitian ini menggunakan uji keabsahan data dengan teknik yang disebut teknik triangulasi. Teknik triangulasi ini bisa dimaknai dengan pengecekan data yang berasal dari berbagai sumber serta banyaknya cara dan banyaknya waktu. Triangulasi data berguna untuk data yang ada kaitannya dengan Implementasi Penilaian Sikap Patriotisme Dalam Pelaksanaan Upacara Bendera Siswa Kelas 5 Di MI Ma'arif NU Kedungwringin Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas. Untuk teknik uji keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, serta dengan triangulasi waktu, berikut penejasannya :

1. Triangulasi Sumber

Teknik triangulasi sumber digunakan untuk menguji kreadibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang sudah didapat melalui berbagai sumber. Dengan adanya hasil dari sumber tersebut, kemudian dideskripsikan lalu dikategorisasikan pandangan yang sama ataupun berbeda serta hal yang lebih spesifik dari sumber tersebut, sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang pada akhirnya meminta kesepakatan dengan sumber tersebut. Dari penelitian ini memperoleh data yang berasal dari narasumber secara langsung dan benar-benar mengetahui serta paham

Implementasi Penilaian Sikap Patriotisme Dalam Pelaksanaan Upacara Bendera Siswa Kelas 5 Di MI Ma'arif NU Kedungwringin Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas yaitu Ibu Novi Herlina, M.Pd selaku Kepala Madrasah MI Ma'arif NU Kedungwringin Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik memiliki kegunaan untuk menguji kredibilitas atas data yang diperoleh dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama tetapi teknik yang berbeda.³³ Penelitian ini teknik yang digunakan oleh peneliti adalah teknik wawancara, observasi, serta dokumentasi. Dari teknik wawancara digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti terkait dengan Implementasi Penilaian Sikap Patriotisme Dalam Pelaksanaan Upacara Bendera Siswa Kelas 5 Di MI Ma'arif NU Kedungwringin Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas, kepala madrasah, dan beberapa siswa kelas 5, kemudian melakukan pengecekan dengan observasi secara langsung ke MI Ma'arif NU Kedungwringin Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas yang bertujuan agar memastikan data yang sesuai dengan kenyataan sehingga dapat dibuktikan pula dengan menggunakan dokumentasi baik dokumen yang menunjang pembelajaran serta dokumentasi foto.

3. Triangulasi Waktu

Sudah diketahui bahwa waktu sendiri sangat berpengaruh terhadap kredibilitas dari suatu data. Data yang telah terkumpul dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih fresh dan happy sehingga narasumber memberikan informasi yang actual dan valid. Peneliti melaksanakan penelitian memilih waktu pada pagi hari yang dimulai dari pukul 07.00 WIB sampai dengan 11.00 WIB waktu tersebut digunakan untuk melakukan wawancara, observasi dan dokumentas

³³ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D,...Hlm.273-275.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data lebih banyak dilakukan bersamaan menggunakan pengumpulan data. Tahapan dalam penelitian kualitatif merupakan tahap memasuki lapangan dengan *grand tour* dan *minitour question*, analisis datanya dengan analisis domain. termin ke dua adalah memilih fokus, teknik pengumpulan data dengan *minitour question*, analisis data dilakukan dengan analisis taksonomi. Selanjutnya pada tahap *selection*, pertanyaan yang digunakan adalah pertanyaan *structural*, analisis data dengan analisis komponensial. sesudah analisis komponensial dilanjutkan analisis tema.³⁴

Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian, sekaligus merupakan perencana, pengumpulan data, analisis data, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.

Jadi analisis data kualitatif berdasarkan Miles dan Huberman dilakukan secara interaktif melalui proses data reduction, data display, serta verification, sedangkan dari Spradley dilakukan secara berurutan, melalui proses analisis domain, taksonomi, komponensial, dan tema budaya.

Sesudah data yang diperlukan terkumpul dengan menggunakan teknik. Pengumpulan data atau instrument yang ditetapkan, maka kegiatan selanjutnya adalah melakukan analisis data, pada pokoknya pengolahan data atau analisis data terdapat 2 cara, yang tergantung pada datanya, yaitu: analisis non statistic serta analisis statistik.

Setelah data dan berita yang diharapkan terkumpul selanjutnya dianalisis pada rangka menemukan makna temuan. Dari Moleong pada buku Salim, analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori serta satuan uraian dasar sebagai akibatnya bisa ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis

³⁴ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D" , (Bandung : ALFABETA, 2018), hlm 383.

kerja seperti yang disarankan oleh data. Selesainya fokus semakin jelas maka peneliti memakai observasi yang lebih berstruktur untuk menerima data yang lebih spesifik.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kualitatif dengan analisis data secara induktif, yaitu pencarian data bukan dimaksudkan untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan sebelum penelitian diadakan, tetapi lebih merupakan pembentukan abstraksi berdasarkan bagian-bagian yang telah dikumpulkan, kemudian dikelompokkan.

Data penelitian yang sudah sudah dikumpulkan selanjutnya di analisis menggunakan deskriptif kualitatif, Pada penelitian ini, proses analisis data terdiri dari beberapa tahapan di antaranya:

1. Reduksi Data

Sesudah data penelitian yang diharapkan dikumpulkan, maka agar tidak bertumpuk-tumpuk dan memudahkan dalam mengelompokkan serta pada menyimpulkannya perlu dilakukan reduksi data. Reduksi data dalam hal ini menjadi suatu proses pemilihan, memfokuskan pada penyederhanaan, pengabstrakan serta transformasi data mentah/kasar yang muncul dari catatan tertulis pada lapangan.

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, mengungkapkan hal-hal yang penting, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak dibutuhkan dan mengorganisasikan data supaya lebih sistematis sehingga bisa dibuat suatu kesimpulan yang bermakna. Adapun data yang sudah direduksi akan bisa memberikan gambaran yang lebih tajam perihal motivasi peserta didik mengikuti upacara bendera. Dalam hal ini seorang peneliti dapat melakukan *coding*, pencarian dan pemutusan tema, penentuan batas permasalahan, dan penulisan catatan penelitian.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah Penyajian data dilakukan setelah proses reduksi Penyajian data merupakan proses pemberian sekumpulan informasi yang sudah disusun yang memungkinkan untuk penarikan kesimpulan. Proses penyajian data ini adalah mengungkapkan secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca. Dengan adanya penyajian data maka peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dalam kancan penelitian dan apa yang akan dilakukan peneliti dalam mengantisipasinya. Tujuan adalah supaya data yang disajikan terlihat lebih jelas, rinci, mantap, dan mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah data disajikan, langkah selanjutnya adalah menarik dan memvalidasi kesimpulan. Kesimpulan diawali bersifat sementara dan bisa berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun jika kesimpulan yang disajikan pada tahap awal sudah didukung oleh bukti yang valid dan konsisten ketika penelitian kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut dapat dipercaya. Peneliti menarik sebuah kesimpulan dan verifikasi setelah mereduksi data dan penyajian data untuk menjawab rumusan masalah penelitian ini.³⁵

Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data. Maka, kesimpulan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Sehingga permasalahan terkait implemtasi penilaian sikap patriotisme dalam pelaksanaan upacara bendera siswa kelas 5 di MI Ma'arif NU Kedungwringin Kecamatan Patikraja Kabupaten

³⁵ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D" , (Bandung : ALFABETA, 2018), hlm 335.

Banyumas yang sebelumnya terlihat samar-samar, setelah dilakukan penelitian menjadi diharapkan dapat menjadi lebih jelas.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sikap Patriotisme Dalam Pelaksanaan Upacara Bendera Siswa Kelas 5 Di MI Ma'arif NU Kedungwringin

Setelah melakukan observasi hasil penelitian yang dilaksanakan, peneliti memperoleh data tentang Sikap Patriotisme Dalam Pelaksanaan Upacara Bendera Berdasarkan hasil peneliti dibuktikan dengan observasi pelaksanaan upacara bendera dimulai dari ketua regu menyiapkan regunya masing-masing hingga pasukan dibubarkan dilihat dari data yang diperoleh kegiatan upacara sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan ketentuan sekolah hal ini kegiatan upacara terlaksana.

Di dalam upacara bendera dari simbol terdapat nilai-nilai sikap patriotisme, di antaranya:

1. Bendera Merah Putih
2. Lagu Kebangsaan
3. Dasar Falsafah Negara, Yaitu Pancasila
4. Hukum Dasar Negara, Yaitu UUD 1945³⁶

Secara global dilakukan melalui 4 simbol upacara dalam pelaksanaan upacara bendera. Dari simbol upacara memiliki nilai sikap patriotisme.

1. Bendera Merah Putih

Pengibaran bendera merah putih merupakan kegiatan inti dalam pelaksanaan upacara bendera. Kegiatan tersebut ditunjukan untuk menumbuhkan karakter gotong royong dan kebersamaan, terlihat dari bagaimana posisi badan, ayunan tangan, serta hentakan kaki para petugas pengibar bendera harus bergerak dalam harmoni, salah satu nilai yang terkandung sikap patriotisme.

³⁶ Winarno, *"Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan"*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm 13.

Tujuan dari pengibaran bendera merah putih merupakan simbol identitas jati diri bangsa yang mengandung filosofi sangat mendalam. Bendera yang dikibarkan karena perjuangan para pahlawan, perjuangan ikhlas hingga rela mati demi menjaga, membela, dan merebut dari tangan penjajah.

Pengibaran bendera pada hari Senin tanggal 20 Maret 2023 dikibarkan petugas upacara oleh Asha, Nafisa, Indri.³⁷ Pada hari Senin 27 Februari 2023 dikibarkan petugas upacara oleh Putri, Nisa, Adel.³⁸ Pada hari Senin 6 Maret 2023 dikibarkan petugas upacara oleh Aisyah, Azkia, Aulia.³⁹

Bedasarkan teori warna merah berarti berani dan putih berarti suci. Lambang merah putih sudah dikenal pada masa kerajaan di Indonesia yang kemudian diangkat sebagai bendera Negara. Bendera merah putih dikibarkan pertama kali pada tanggal 17 Agustus 1945. Sang saka merah putih merupakan simbol kemerdekaan yang dibuat dan dijahit oleh istri presiden yaitu Ibu Fatmawati. Untuk seluruh warga Indonesia momen kemerdekaan selalu diperingati dengan memasang bendera merah putih guna membangkitkan jiwa patriotisme.⁴⁰

Dilihat dari observasi itu sejalan dengan teori yang dikemukakan, adapun nilai dari sikap patriotisme dalam pengibaran bendera itu adalah Pengibaran bendera merah putih merupakan salah satu implementasi sikap patriotisme pengibaran bendera juga menjadi salah satu upaya menanamkan jiwa patriotisme kepada diri sendiri siswa dapat mengambil nilai patriotisme dalam pengibaran bendera merah putih yaitu untuk menumbuhkan karakter gotong royong dan kebersamaan.

³⁷ Hasil observasi pada tanggal 20 Februari 2023.

³⁸ Hasil observasi pada tanggal 26 Februari 2023.

³⁹ Hasil observasi pada tanggal 6 Maret 2023.

⁴⁰ Alvin Ramadhan, "Membangun Jiwa Patriotisme Melalui Pengibaran Bendera Merah Putih Raksasa Di Puncak Gunung Eusing, Rumpin, Bogo", (<https://jurnal.umj/indes.php/semnaskat>, Jakarta), 2022.

Hormat bendera adalah penghormatan yang dilakukan oleh seluruh peserta upacara terhadap bendera negara yang menjadi salah satu simbol negara di negara Indonesia. Penghormatan yang dilakukan tujuannya untuk menghargai dan menghormati simbol negara kita, salah satu sikap patriotisme dalam kegiatan upacara bendera. Hormat bendera dipimpin oleh Dwiva Sara Maulida “*Kepada bendera merah putih homat grakkk*”. Dan diiringi lagu Indonesia Raya.⁴¹

Hormat pada bendera merah putih, alasannya lainnya sebagai bentuk syukur, menghargai, menghormati para pahlawan yang telah gugur demi memperjuangkan untuk bisa mengibarkan bendera merah putih yang selama proses panjang dan banyak darah bercucuran dari pahlawan di masa lampau. Hormat bendera merupakan bentuk dari implementasi sikap patriotisme penghormatan kepada bendera itu sebagai bentuk disiplin dalam melaksanakan upacara, Bahwa seluruh peserta upacara menghormati bendera sebagai lambang negara dimana disitu merupakan bentuk dari perjuangan para pahlawan yang mempertahankan merah putih disitulah ada sebuah penghormatan terhadap simbol negara Indonesia. Peserta upacara dapat mengambil nilai patriotisme didalam hormat bendera untuk menghargai dan menghormati simbol negara kita.

2. Lagu Kebangsaan

Pada proses pengibaran bendera merah putih, terdapat iringan lagu kebangsaan Indonesia Raya yang diciptakan oleh W.R Supratman. Lagu Indonesia Raya mempunyai arti penting dalam upacara bendera terutama saat mengiringi proses pengibaran Sang Saka Merah Putih. Lagu ini bertujuan untuk menanamkan sikap patriotisme dan nasionalisme serta rela mengorbankan jiwa raga demi kelangsungan hidup bangsa.

⁴¹ Hasil observasi pada tanggal 27 Februari 2023.

Mengheningkan cipta itu ditunjukkan agar siswa mampu meneladani jiwa patriotisme para pejuang, yang nantinya akan berdampak pada tumbuhnya kecintaan terhadap bangsa dan negara. Sekaligus mendokan arwah para pejuang yang telah gugur dalam merebut kemerdekaan dari tangan penjajah.⁴²

Mengheningkan cipta dilakukan dalam beberapa menit dipimpin oleh Pembina upacara pada pelaksanaan upacara bendera pada tanggal 20 Februari 2023 Ibu Novi Herlina, M.Pd.⁴³ Pada tanggal 27 Februari 2023 Ibu Aniel Yun Usiana, S.Pd.⁴⁴ Pada tanggal 6 Maret 2023 Ibu Kasiyati⁴⁵. diharapkan “hening” atau tenang sejenak untuk melaksanakan, saat mengheningkan cipta akan dikumandangkan lagu nasional berjudul “Mengheningkan Cipta” yang diciptakan oleh T.Prawit. Dari makna lirik lagu tersebut begitu sesuai untuk menghargai dan mengenang jasa-jasa para pahlawan.

Dilihat dari sumber dan observasi itu sejalan dengan teori yang dikemukakan, Mengheningkan Cipta merupakan bentuk dari implementasi sikap patriotisme mengenang perjuangan pahlawan, lalu menghormati pahlawan, dan berdoa untuk para pahlawan yang telah berjuang. Dilakukan dengan khidmat maksud dari khidmat adalah penuh rasa hormat diberikan untuk menghormati jasa pahlawan. Peserta upacara dapat mengambil nilai patriotisme yang terkandung didalam mengheningkan cipta untuk mengenang perjuangan pahlawan, lalu menghormati pahlawan, dan berdoa untuk para pahlawan yang telah berjuang.

⁴² Sumilah, “*Penanaman Cinta Tanah Air Melalui upacara bendera Di SMP Negeri 7 Probolinggo*”, (Jurnal Ilmiah Pro Guru, Vol 5 No 2), 2019.

⁴³ Hasil observasi pada tanggal 20 Februari 2023.

⁴⁴ Hasil observasi pada tanggal 27 Februari 2023.

⁴⁵ Hasil observasi pada tanggal 6 Maret 2023.

3. Dasar Falsafah Negara, Yaitu Pancasila

Berisi lima nilai dasar yang dijadikan sebagai dasar filsafat dan ideologi dari Negara Indonesia. Pancasila merupakan identitas nasional yang berkedudukan sebagai dasar Negara dan ideologi nasional Indonesia.

Pancasila sebagai dasar dari pandangan hidup rakyat Indonesia yang berisikan lima sila atau lima dasar sebagai kepribadian dan jati diri bangsa. Pancasila mewariskan nilai-nilai yang terkandung memiliki jiwa patriotisme. Pancasila dibacakan saat pelaksanaan upacara bendera agar diwujudkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Memiliki nilai-nilai patriotisme yang menjadi pedoman kehidupan berbangsa dan bernegara. Pembacaan teks Pancasila dan UUD 1945 ditunjukkan agar siswa kembali mengingat dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila. Karena Pancasila merupakan dasar negara kita dan Undang- Undang Dasar 1945 sebagai landasan konstitusional.

Pembacaan teks Pancasila tersebut akan mampu mengingat dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila. Berdasarkan asal Pancasila terdiri atas dua suku kata, yaitu panca dan sila. Panca artinya lima dan sila artinya dasar. Jadi Pancasila adalah lima dasar dari Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila adalah nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan. nilai-nilai pancasila ini merupakan dasar kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.⁴⁶

Berdasarkan hasil observasi Pembacaan teks Pancasila pada upacara bendera Senin 20 Februari 2023 oleh Ibu Nvi Herlina, M.Pd.⁴⁷ Pada hari Senin 27 Februari 2023 oleh Ibu Aniek

⁴⁶ Khoirunnisa, "Penerapan Pendidikan Karakter Yang Beracuan Pada Kebhineka Dan Pancasila Pada Kegiatan Sekolah SMA Negeri 1 Palembang", (Jurnal Multidisiplin, Vol 1 No 01), 2023.

⁴⁷ Hasil observasi pada tanggal 20 Februari 2023.

Yun Usiana, S.Pd.⁴⁸ Pada hari Senin 6 Maret 2023 oleh Ibu Kasiyati.⁴⁹

Dilihat dari sumber dan observasi itu sejalan dengan teori yang dikemukakan. Pembacaan teks Pancasila merupakan bentuk dari implementasi sikap patriotisme disitulah pembacaan teks tersebut saat upacara bendera. Peserta upacara dapat mengamalkan nilai patriotisme dalam pembacaan teks pancasila dan sebagai pengingat nilai-nilai lima dasar dan landasan negara Indonesia untuk mengamalkan nilai-nilai yang telah terkandung didalamnya.

4. Hukum Dasar Negara, Yaitu UUD 1945

Hukum tertulis dasar yang menduduki tingkatan tertinggi dalam tata urutan perundangan dan dijadikan sebagai pedoman penyelenggaraan bernegara. Pembukaan UUD 1945 sebagai dokumen yang ditetapkan di bagian depan UUD 1945, merupakan tempat dicanangkannya berbagai norma dasar yang melatar belakangi, kandungan cita-cita dari Pertanyaan Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945 dan oleh karena itu tidak akan berubah atau dirubah, merupakan dasar dan sumber bagi Batang-tubuh UUD 1945 dan adapula nilai patriotisme. Teks UUD 1945 dibacakan saat upacara bendera sebagai menumbuhkan kesadaran jiwa manusia terhadap Negara.⁵⁰

Pembacaan teks UUD 1945 pada upacara bendera pada hari Senin 20 Februari 2023 oleh Abiyu Nabhan.⁵¹ Pada hari Senin 27 Februari 2023 oleh Bayu Ramadan.⁵² Pada hari Senin 6 Maret 2023 oleh Abirbian Nafi Rabani.⁵³

⁴⁸ Hasil observasi pada tanggal 27 Februari 2023.

⁴⁹ Hasil observasi pada tanggal 6 Maret 2023.

⁵⁰ Triatmojo Sejati, "Modul Wawasan Kebangsaan Dan Nilai-Nilai Dasar Bela Negara", akademik.edu, 2017.

⁵¹ Hasil observasi pada tanggal 20 Februari 2023.

⁵² Hasil observasi pada tanggal 27 Februari 2023.

⁵³ Hasil observasi pada tanggal 6 Maret 2023.

Dilihat dari sumber dan observasi itu sejalan dengan teori yang dikemukakan. Pembacaan teks UUD 1945 dalam pelaksanaan upacara bendera memiliki tujuan yang sebagai dasar sumber dan hukum yang ada di Indonesia.

Dapat disimpulkan nilai yang terkandung di dalam kegiatan upacara bendera nilai-nilai yang terkandung didalamnya ada patriotisme, kedisiplinan, menghormati, simbol-simbol negara. Solidaritas, menghargai para pahlawan, semangat dan inspirasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu bernama Arbian Nafi Rabani menyatakan bahwa nilai yang terkandung di dalam kegiatan upacara bendera bahwa nilai yang terkandung didalam pelaksanaan upacara bendera adalah nilai sikap patriotisme : upacara bendera mendorong rasa cinta dan kesetiaan terhadap negara membangun semangat belajar.⁵⁴

B. Indikator Sikap Patriotisme Pelaksanaan Upacara Bendera

Berdasarkan hal tersebut, peneliti menemukan kecocokan antara hasil wawancara dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti. Dalam menganalisis data peneliti juga menggunakan analisis *deskriptif* yang meliputi, analisis sikap patriotisme dalam upacara bendera.

Maka hasil observasi yang telah disajikan diatas, sudah jelas jika sikap patriotisme dalam pelaksanaan upacara bendera ada terdapat dalam simbol pelaksanaan upacara. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah mengenai kegiatan upacara bendera dilakukan dalam kegiatan upacara bendera di MI Ma'arif NU Kedungwringin dilakukan satu minggu sekali di hari Senin sebagai pembiasaan dan ketika hari Besar Nasional agar siswa memiliki sikap patriotisme.⁵⁵

⁵⁴ Wawancara dengan Siswa kelas 5 yaitu Arbian Nafi Rabani, pada Senin, tanggal 6 Maret 2023.

⁵⁵ Wawancara dengan Kepala Sekolah, Ibu Novi Herlina, pada Senin Tanggal 6 Maret 2023, di ruang Kepala Sekolah MI Ma'arif NU Kedungwringin.

Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan melalui metode wawancara dengan kepala sekolah guna untuk memperoleh informasi terkait peneliti, maka diperoleh data tentang partisipasi aktif siswa yaitu;

1. Partisipasi aktif siswa dalam upacara bendera dan pengetahuan siswa terhadap simbol-simbol nasional.

Sebagai generasi muda penerus bangsa, peserta didik harus memiliki sikap patriotisme dan ikut berpartisipasi dalam kepengurusan upacara bendera karena upacara bendera merupakan sarana pembelajaran untuk menanamkan sikap cinta tana air. Mampu memahami simbol dan menerapkan tata upacara bendera di sekolah dengan benar, baik sebagai petugas maupun peserta upacara bendera.⁵⁶

2. Perasaan bangga terhadap negara, menghormati jasa pahlawan, mampu menumbuhkan rasa nasionalisme dan patriotisme.

Menanamkan sikap nasionalisme dan patriotisme sangat penting, nasionalisme dan patriotisme bangsa merupakan perwujudan rasa cinta Bangsa Indonesia terhadap Negara dan tanah air berdasarkan Pancasila.⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah mengenai apakah sikap patriotisme penting dimiliki peserta didik Sangat penting, jika seorang peserta didik memiliki sikap patriotisme maka kecintaan kepada Negaranya sangat tinggi, apalagi generasi muda yang sekarang ini, banyak nilai-nilai patriotisme yang luntur karena perembangana zaman dan globalisasi saat ini. Karena anak-anak

⁵⁶ Muhammad Suhada, "Hubungan Sikap Dalam Upacara Bendera Dengan Rasa Nasionalisme Dalam Pembelajaran PPkn Pada Siswa", Jurnal Serunai Pancasila dan kewarganegaraan , Vol 8 No 2, 2019.

⁵⁷ Ainun Muchlisatun Rati Sugiman, " Penanaman Nilai-nilai Nasionalisme Dan Patriotisme Melalui Materi Sikap Semangat Kebangsaan Dan Patriotisme Dalam Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa Dan Bernegara Pada Pembelajaran PKn DI SMAN 1 PUNDONGA", Academy Of Education Journal. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Vol. 8 No. 2 Juli 2017.

sebagai penerus bangsa. Maka dari itu harus memiliki jiwa patriotisme didalam diri peserta didik.⁵⁸

Berdasarkan analisis yang diperoleh maka hasil partisipasi aktif siswa dalam upacara bendera dan pengetahuan siswa terhadap simbol-simbol nasional disimpulkan bahwa sikap patriotisme dapat dilihat dari partisipasi aktif siswa dalam mengikuti upacara benderayang dilakukan satu minggu sekali.



⁵⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah, Ibu Novi Herlina, pada Senin Tanggal 6 Maret 2023, di ruang Kepala Sekolah MI Ma'arif NU Kedungwringin.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil riset yang peneliti lakukan mengenai implementasi sikap patriotisme dalam pelaksanaan upacara bendera siswa kelas 5 di MI Ma'arif NU Kedungwringin dapat disimpulkan bahwa penerapan sikap patriotisme dalam pelaksanaan Upacara Bendera mengambil kesimpulan sebagai berikut :

Bahwa di dalam Implementasi sikap patriotisme dalam pelaksanaan upacara bendera secara global dilakukan melalui 4 simbol dalam pelaksanaan upacara bendera yaitu:

Bendera Merah Putih merupakan simbol negara Indonesia kegiatan inti dalam pelaksanaan upacara bendera mengibarkan bendera, Hormat bendera adalah penghormatan yang dilakukan oleh peserta upacara terhadap bendera negara yang menjadi salah satu simbol negara di negara Indonesia. Bahwa seluruh peserta upacara menghormati bendera sebagai lambang negara dimana disitu merupakan bentuk dari perjuangan para pahlawan yang mempertahankan merah putih ada sebuah penghormatan terhadap simbol negara Indonesia. Peserta upacara dapat mengambil nilai patriotisme didalam hormat bendera untuk menghargai dan menghormati simbol negara kita.

Lagu Kebangsaan Indonesia Raya dan Mengheningkan cipta wajib dinyanyikan saat upacara bendera berangsur itu ditunjukkan agar siswa mampu meneladani jiwa patriotisme para pejuang, yang nantinya akan berdampak pada tumbuhnya kecintaan terhadap bangsa dan negara. Peserta upacara dapat mengambil nilai patriotisme yang terkandung didalam mengheningkan cipta untuk mengenang perjuangan pahlawan, lalu menghormati pahlawan, dan berdoa untuk para pahlawan yang telah berjuang.

Pembacaan teks Pancasila tersebut akan mampu mengingat dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila. Berdasarkan

asal Pancasila terdiri atas 5 sila yang terkandung didalamnya sikap patriotisme.

Pembacaan teks UUD 1945 dalam pelaksanaan upacara bendera memiliki tujuan yang sebagai dasar sumber dan hukum yang ada di Indonesia.

Dengan adanya pembiasaan upacara bendera yang dilakukan di MI Ma'arif NU Kedungwringin diharapkan tertanam sikap patriotisme pada diri peserta didik, dan karakter cinta tanah air pada diri peserta didik dapat terbentuk dan menjadikan anak bangsa yang berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, beradab berdasarkan Pancasila sehingga menjadikan bangsa yang berkarakter.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan saran untuk ke depannya agar dapat mengoptimalkan tujuan. Adapun saran yang peneliti berikan sebagai berikut:

1. Pendidik
 - a. Pendidik lebih meningkatkan perhatiannya dalam pembentukan sikap patriotisme cinta terhadap tanah air peserta didik berupa dukungan dalam upacara bendera maupun kegiatan lainnya.
 - b. Pendidik memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai rasa cinta tanah air melalui kegiatan upacara bendera maupun kegiatan lainnya.
 - c. Pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik agar selalu menerapkan nilai-nilai cinta tanah air di dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat.
2. Peserta didik
 - a. Sebagai generasi muda penerus bangsa, peserta didik harus mengamalkan nilai-nilai pancasila yang dapat mewujudkan rasa cinta tanah air yang tinggi.

- b. Harus ikut berpartisipasi dalam kepengurusan upacara bendera karena upacara bendera merupakan sarana pembelajaran untuk menanamkan sikap cinta tanah air.
- c. Peserta didik diharapkan terus mengikuti dan terus melakukan kegiatan positif dengan aktif dan partisipatif dalam kegiatan upacara bendera maupun kegiatan lainnya dalam mengembangkan sikap cinta tanah air.
- d. Mampu memahami dan menerapkan Tata Upacara Bendera di sekolah dengan benar, baik sebagai petugas maupun peserta upacara bendera.

C. Penutup

Puji syukur *Alhamdulillah* tercurah kepada Allah Swt penulis ucapkan sebagai ungkapan rasa syukur karena telah menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini dari awal hingga akhir.

Semoga amal ibadah yang telah diberikan kelak mendapat balasan dari Allah Swt. Meskipun telah berupaya semaksimal mungkin, penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih perlu penyempurnaan. Namun demikian, penulis berdo'a dan berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan para pembaca. Atas kritik dan saran untuk kebaikan dan kesempurnaan tulisan ini, penulis mengucapkan terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvin Ramadhan, 2022, “*Membangun Jiwa Patriotisme Melalui Pengibaran Bendera Merah Putih Raksasa Di Puncak Gunung Eusing, Rumpin, Bogo*”, (<https://jurnal.umj/indes.php/semnaskat>, Jakarta).
- Andi Badli Rompegading. Dasar-Dasar Evaluasi Hasil Pembelajaran Biologi, Cendekia Mandiri.Arinda Firdianti. (2018). *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar*, Gre Publishing.
- Atix Dwi Jayanti. *Pelaksanaan Upacara Bendera Di Sekolah Satuan Pendidikan Kerjasama (SPK) Sebagai Upaya Penguatan Jiwa Nasionalisme Pada Siswa*, (Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020).
- Bob Riley, <https://www.detik.com/sulsel/berita/d-6469127/74-caption-hari-bela-negara-yang-inspiratif-dan-penuh-semangat-patriotisme/amp>, 30 Maret 2023 .
- Hamid Darmadi. (2020). *Pembelajaran Pendidikan Moral Pancasila Dan Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKN)*, Animage, Jakarta.
- Idik Saeful Bahri. (2022). *Pemahaman Dasar Pencinta Alam*, Bundaran Hukum.
- Retno Listyarti Setiadi. (2008). (*pendidikan Kewarganegaraan 1*), Erlangga, Ciracas Jakarta.
- S. Widiyono. (2019). *Pengembangan Nasionalisme Generasi Muda Di Era Globalisasi*, Jurnal Populika.
- Salim dan Syahrul. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media.
- Skripsi Rina Dwi Nur Aisyiyah. *Internalisasi Nilai Karakter Nasional Melalui Kegiatan Upacara Bendera Di MI Mamba'ul Huda Ngabar Siman Ponorogo*, (Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, 2016).
- Tjetjep Rohendi Rohidi. (2011). *Metodologi Penelitian Seni*, cetakan ke-10 Semarang: Cipta Prima Nusantara.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Upacara bendera, Vol. VI, No. 22/II/P3DI/November/2014
- Yulia S.W, 2018, “Penguatan Sikap Patriotisme Remaja Melalui Pendidikan Keluarga di Desa Wirogunan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo”, *Jurnal Pendidikan*, Volume 28, Nomor 2.

- Triatmojo Sejati, 2017, "Modul Wawasan Kebangsaan Dan Nilai-Nilai Dasar Bela Negara", akademik.edu.
- P. N. H. Simanjuntak, "Pendidikan Kewarganegaraan Untuk SMP/Mts Kelas IX", (Grasindo: 2012).
- Reza Syehma Bahtiar, 2016, "Upacara Bendera Berbasis Karakter Dalam Pengembangan Sikap Nasionalisme Siswa Sekolah Dasar", Inovasi, Volume 18, Nomor 2.
- Lukman Nul Hakim, 2014, "Upacara Bendera dan Nasionalisme, Kesejahteraan Sosial" Volume 6, Nomor 22.
- Nofriza Sukro,dkk, 2019, "Penanaman Disiplin Melalui Kegiatan Upacara Bendera di Taman Kanak-Kanak Kamala Bhayangkari 03 Alai Padang", Volume 3, Nomor 1.
- Nana Syaodih Sukmadinata, "Landasan Psikologi Proses Pendidikan", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2014), hlm 216.
- Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D", (Bandung : ALFABETA, 2018).
- Muhammad Suhada, 2019, "Hubungan Sikap Dalam Upacara Bendera Dengan Rasa Nasionalisme Dalam Pembelajaran PPKn Pada Siswa", Jurnal Serunai Pancasila dan kewarganegaraan , Vol 8 No 2.
- Ayu Sintya Hapsari Putri NIM: 220140041 dengan judul "Penanaman Nilai Nasionalisme Melalui Kegiatan Upacara Bendera Hari Senin Pada Siswa SMP Negeri 3 Sawit Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2017/2018", (Skripsi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- M. Ali Amiruddin, "Upacara Bendera Merah Putih, Antara Nasionalisme dan Pembentukan Karakter", <https://maliamiruddin57>.
- Intik Salminati, 2017, "Pembiasaan Upacar Bendera Sebagai Upaya Pembentukan Sikap Naionalisme Siswa", Jurnal: Kewarganegaraan, Vol 1 Nomor 1.
- Ainun Muchlisatun Rati Sugiman, 2017, " Penanaman Niai-nilai Nasioanlisme Dan Patriotisme Melalui Materi Sikap Semangat Kebangsaan Dan Patriotisme Dalam Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa Dan Bernegara Pada Pembelajaran PKn DI SMAN 1 PUNDONGA", Academy Of Education Journal. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Vol. 8 No. 2.
- Hermi Zanzi, 2015, "Peresepsi Terhadap Pelaksanaan Upacara Bendera Dalam Pembentukan Sikap Nasionalisme", Jurnal Kultur Demokrasi , Volume 3 Nomor 8.

Sumilah, 2019, “ Penanaman Cinta Tanah Air Melalui Upacara Bendera Di SMP Negeri 7 Probolinggo”, Ilmiah Pro Guru, Volume 5 Nomor 2.

Nurhadi, 2018, “Teori Belajar dan Pembelajaran Kognitivistik”, UIN Sutan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.

M.Arisetyawan, “*The Implementasi of Flag Ceremony in Fostering Patriotisme of Students*”, (IJSBAR, 2018), hlm 47-57.

Ismail,I.S, Factors Contribusi to Patriotisme, (social Sciences , 2017).

Winarno, 2017, “Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan”, (Jakarta: Bumi Aksara).

Sumilah, “Penanaman Cinta Tanah Air Melalui upacara bendera Di SMP Negeri 7 Probolinggo”,(Jurnal Ilmiah Pro Guru, Vol 5 No 2), 2019.

Khoirunnisa, 2023, ”Penerapan Pendidikan Karakter Yang Beracuan Pada Kebhineka Dan Pancasila Pada Kegiatan Sekolah SMA Negeri 1 Palembang”,(Jurnal Multidisiplin,Vol 1No 01).





LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

A. Pedoman observasi: Pelaksanaan kegiatan upacara bendera

Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi terhadap implementasi sikap patriotisme dalam pelaksanaan upacara bendera di MI Ma'arif NU Kedungwringin Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas sebagai berikut:

Tujuan penulis melakukan observasi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana sikap patriotisme dalam pelaksanaan upacara bendera di MI Ma'arif NU Kedungwringin Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas.



B. Hasil observasi

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati partisipasi siswa kelas 5 dalam pelaksanaan upacara bendera di MI Ma'arif NU Kedungwringin meliputi:

1. Observasi pada Senin 20 Februari 2023

Saat melakukan observasi pada hari Senin 20 Februari 2023 pada jam 07.00 untuk pelaksanaan upacara dipimpin oleh Afdhal, pembina upacara Ibu Novi Herlina, M.pd, yang ditugaskan membaca teks UUD 1945 Abiyu Nabhan, yang ditugaskan untuk mengibarkan bendera merah putih Asha, Nafisa, Indri. Hasil upacara pada hari ini berjalan dengan lancar tetapi pemimpin upacara terlihat kurang serius sesuai dengan tata upacara yang dipimpin oleh salah satu siswa kelas 5 hasil dari pengamatan (observasi) upacara bendera pada hari Senin 20 Februari 2023 peserta didik terlihat kurang serius dalam menjadi pemimpin upacara. Dilihat dari siswa tersebut belum siap untuk menjadi pemimpin upacara atau masih gerogi, hal ini siswa belum terlatih dalam pelatihan upacara bendera. Bahwasanya siswa ini belum bersiap untuk menjadi seorang patriot yang salah satunya ditugaskan menjadi pemimpin upacara, hal ini siswa bernama afdhal belum memiliki sikap yang ada di hadi kesatria yaitu sikap patriotisme atau jiwa kepemimpinan.

2. Observasi pada Senin 27 Februari 2023

Saat melakukan observasi pada hari Senin 27 Februari 2023 pada jam 07.00 untuk pelaksanaan upacara bendera dipimpin oleh salah satu siswa kelas 5 yang bernama Dwiva Sara Maulida, pembina upacara ibu Aniek Yun Usiana, S.pd, yang ditugaskan membaca teks UUD 1945 Bayu Ramadan, yang ditugaskan untuk mengibarkan bendera merah putih Putri, Nisa, Adel. hasil observasi upacara pada saat ini dipimpin oleh salah satu siswa perempuan yang tidak biasanya seorang pemimpin adalah seorang siswa laki-laki dari pengamatan (observasi) upacara bendera pada hari Senin 27 Februari 2023 peserta didik terlihat disiplin bisa dikondisikan.

Dilihat bahwasanya dwifa sudah giat berlatih upacara dan sudah mempersiapkan mental untuk ditugaskan menjadi seorang pemimpin upacara. Hal ini siswa bernama Dwifa sudah siap menjadi seorang pemimpin dan memiliki sikap patriotisme atau jiwa kepemimpinan karena sudah melatih dirinya menjadi seorang pemimpin.

3. Observasi pada Senin 6 Maret 2023

Saat melakukan observasi pada hari Senin 6 Maret 2023 jam 07.00 untuk pelaksanaan upacara bendera dipimpin oleh salah satu siswa kelas 5 bernama Atta Mirzan, pembina Ibu Kasiyati, S.Pd, yang ditugaskan membaca teks UUD 1945 Abirbian Nafi Rabani, yang ditugaskan untuk mengibarkan bendera merah putih Aisyah, Azkia, Aulia. Hasil observasi upacara hari ini amat sangat tenang dan bisa dikondisikan oleh pemimpin upacara yaitu Atta pemimpin bisa menjadi seorang pemimpin yang tegas dan tidak gerogi hasil dari pengamatan (observasi) upacara bendera pada hari Senin 6 Maret 2023 suasana pada saat itu terlihat tertib dan antusias siswa terhadap kegiatan upacara bendera.. Bahwasanya siswa ini sering ditugaskan menjadi pemimpin upacara karena membawanya dan suara yang lantang yang mampu mengkondisikan upacara berjalan dengan baik. Dilihat siswa ini memiliki sikap patriotisme atau jiwa kepemimpinan.

C. Pelaksanaan kegiatan upacara bendera

No.	Data	Terlaksana	
		Ya	Tidak
1.	Ketua regu menyiapkan regunya masing-masing	√	
2.	Pemimpin upacara memasuki lapangan upacara	√	
3.	Penghormatan dan laporan kepada pemimpin upacara dipimpin oleh ketua regu palig kanan	√	
4.	Pembina upacara memasuki lapangan upacara	√	
5.	Penghormatan kepada pembina upacara dipimpin oleh pemimpin upacara diteruskan laporan pemimpin upacara, bahwa upacara siap di mulai	√	
6.	Pengibaran bendera kebangsaan diiringi lagu kebangsaan Indonesia raya	√	
7.	Mengheningkan cipta dipimpin oleh pembina upacara	√	
8.	Pembacaan teks Pancasila	√	
9.	Pembacaan teks pembukaan UUD 1945 oleh petugas	√	
10.	Pembacaan janji siswa ditirukan oleh seluruh peserta	√	
11.	Amanat pembina upacara, pasukan di istirahatkan	√	
12.	Menyanyikan salah satu lagu wajib	√	
13.	Pembacaan doa oleh petugas	√	
14.	Laporan pemimpin upacara kepada pembina upacara bahwa upacara telah selesai	√	
15.	Penghormatan penutup kepada pembina upacara di pimpin oleh pemimpin upacara	√	
16.	Upacara selesai, pembina upacara meninggalkan lapangan upacara	√	
17.	Bapak, Ibu guru dipersilahkan meninggalkan lapangan upacara	√	
18.	Pasukan dibubarkan	√	

Lampiran 2

PEDOMAN INSTRUMEN WAWANCARA

Peneliti memiliki peran sebagai instrumen pengumpulan data. Dalam pengumpulan data tersebut juga digunakan perangkat Bantu. Perangkat Bantu yang digunakan adalah panduan wawancara (*interview guide*). Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Novi Herlina, M.Pd selaku Kepala Madrasah dan Siswa kelas 5. Adapun draf wawancara yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Draft wawancara untuk Ibu Novi Herlina, M.Pd
 - a. Apa yang ibu ketahui tentang sikap patriotisme ?
 - b. Menurut ibu apakah sikap patriotisme penting dimiliki peserta didik di MI Ma'arif NU Kedungwringin?
 - c. Salah satu proses penilaian sikap patriotisme yang harus ditanamkan kepada peserta didik yaitu disiplin dan cinta terhadap tanah air Indonesia, Bagaimana cara penilaian sikap patriotisme kepada peserta didik MI Ma'arif NU Kedungwringin ?
 - d. Terkait dengan Penilaian sikap Patriotisme dalam pelaksanaan Upacara Bendera, Bagaimana pendapat ibu tentang upacara bendera di MI Ma'arif NU Kedungwringin, itu seperti apa ?
 - e. Kapan kegiatan upacara bendera dilakukan di MI Ma'arif NU Kedungwringin?
 - f. Apa saja yang disampaikan dalam kegiatan upacara bendera?
 - g. Bagaimana perkembangan sikap patriotisme dalam pelaksanaan upacara bendera?
 - h. Adakah peserta didik yang kurang serius dalam upacara bendera berlangsung ? jika ada, bagaimana tanggapan ibu mengenai hal tersebut?
 - i. Apa saja faktor-faktor pendukung saat pelaksanaan Upacara Bendera di MI Ma'arif NU Kedungwringin ?
 - j. Bagaimana cara Bapak/Ibu guru dalam mengatasi siswa yang terlambat mengikuti kegiatan Upacara Bendera ?

2. Draft wawancara untuk Siswa kelas 5

- a. Apakah kamu mengetahui tujuan dari Upacara Bendera ?
- b. Apakah kamu merasa senang dalam kegiatan Upacara Bendera di MI Ma'arif NU Kedungwringin
- c. Apa Manfaat kamu setelah menjadi petugas Upacara Bendera di MI Ma'arif NU Kedungwringin ?
- d. Apakah kamu merasakan kesulitan saat menjadi petugas upacara Bendera di MI Ma'arif NU Kedungwringin ?
- e. Apakah kamu tau nilai yang terkandung dalam upacara bendera?



PEDOMAN WAWANCARA DAN HASIL WAWANCARA

Kepala Madrasah

Ibu Novi Herlina, M.Pd

- 1 Apa yang ibu ketahui tentang sikap patriotisme ?

Jawab :

Sikap patriotisme suatu sikap kepahlawanan pada warga negara untuk memahami budaya nasional mencintai negerinya sebagaimana ada ajaran dalam islam, mencintai negaranya sebagaimana dari iman. Kewajiban bagi setiap bangsa yang mengakui negaranya diatas kepentingan golongan atau pribadi. Untuk bisa membuktikan bahwa orang memiliki wawasan kebangsaan yaitu, satu mencintai negaranya, mencintai produksinya, mencintai budaya, berjuang untuk mengisi kemerdekaan dan cinta kepada negerinya. penilaian sikap patriotisme, merupakan sikap untuk selalu mencintai dan membela tanah air, seorang pejuang sejati, pejuang bangsa yang mempunyai semangat, sikap, dan perilaku cinta tanah air, dimana ia rela mengorbankan segala-galanya termasuk jiwannya demi kemajuan, kejayaan, dan kemakmuran tanah air serta mempunyai penghargaan atau kebanggaan terhadap kebudayaan yang ada. tujuan penilaian sikap merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana karakter atau perilaku siswa dalam sosial maupun spiritual. Penilaian sikap juga menjadi hasil pendidikan untuk mengontrol atau membimbing perkembangan sikap siswa selama belajar disekolah.

- 2 Menurut ibu apakah sikap patriotisme penting dimiliki peserta didik di MI Ma'arif NU Kedungwringin?

Jawab :

Sangat penting, jika seorang peserta didik memiliki sikap patriotisme maka kecintaan kepada Negeranya sangat tinggi, apalagi generasi muda yang sekarang ini, banyak nilai-nilai patriotisme yang luntur karena perembangana zaman dan globalisasi saat ini. Karena anak-anak

sebagai penerus bangsa. Maka dari itu harus memiliki jiwa patriotisme didalam diri peserta didik.

- 3 Bagaimana salah satu proses sikap patriotisme yang harus ditanamkan kepada peserta didik yaitu disiplin dan cinta terhadap tanah air Indonesia, Bagaimana cara sikap patriotisme kepada peserta didik MI Ma'arif NU Kedungwringin ?

Jawab :

Pembentukan karakter sikap patriotisme di MI Ma'arif NU Kedungwringin salah satunya diterapkan melalui pembiasaan upacara bendera sebagai pembentukan sikap patriotisme. MI Ma'arif NU Kedungwringin kegiatan upacara bendera dilakukan setiap hari Senin sebagai pembiasaan siswa. Upacara bendera juga dilakukan ketika peringatan hari besar, misalnya peringatan Hari Sumpah Pemuda, Hari Kartini, Hari Pendidikan, dan sebagainya. Melalui pembiasaan Upacara Bendera, termasuk ditanamkannya sikap patriotisme didalam diri peserta didik. Yaitu menegakkan kedisiplinan, membentuk karakter peserta didik, melatih PBB, Menyanyikan lagu kebangsaan. Semua itu di terapkan ketika upacara bendera.

- 4 Terkait dengan sikap Patriotisme dalam pelaksanaan Upacara Bendera, Bagaimana pendapat ibu tentang upacara bendera di MI Ma'arif NU Kedungwringin, itu seperti apa ?

Jawab :

Upacara bendera di MI Ma'arif NU Kedungwringin rutin menjadi pembiasaan dan berjalan dengan baik.

- 5 Kapan kegiatan upacara bendera dilakukan di MI Ma'arif NU Kedungwringin?

Dilakukan 1 Minggu sekali di hari Senin sebagai pembiasaan dan ketika hari Besar Nasional agar siswa memiliki sikap patriotisme.

- 6 Apa saja yang disampaikan dalam kegiatan upacara bendera?

Jawab :

Ketertiban, kerapihan, kedisiplinan, dan belajar semangat.

7 Bagaimana perkembangan sikap patriotisme dalam pelaksanaan upacara bendera?

Jawab :

Rasa cinta anak terhadap tanah air sekarang ini menurun dan dengan adanya upacara bendera, diharapkan peserta didik dapat menambah rasa cinta tanah air dan menghormati jasa para pahlawan yang telah gugur.

8 Adakah peserta didik yang kurang serius dalam upacara bendera berlangsung ? jika ada, bagaimana tanggapan ibu mengenai hal tersebut?

Jawab :

Ada, jika peserta didik mulai berbiacara dengan temannya ketika upacara berlangsung, ketika saya sedang memberi amanat, peserta didik mendapatkan sindiran . sehingga jika dia merasa yang membuat gaduh, dia langsung diam selain itu, ketika upacara selesai, anak yang membuat kegaduhan di tegur oleh guru.

9 Apa saja faktor-faktor pendukung saat pelaksanaan Upacara Bendera di MI Ma'arif NU Kedungwringin ?

Jawab :

Guru, peserta didik, sound sytem, dan perlengkapan lainnya seperti : Tiang bendera Bendera merah putih, Naska-naskah (teks Tata Upacara Bendera, Pancasila, Pembukaan UUD 1945, Doa) untuk keberlangsungan kegiatan upacara bendera.

10 Bagaimana cara Bapak/Ibu guru dalam mengatasi siswa yang terlambat mengikuti kegiatan Upacara Bendera ?

Jawab :

Tetap diberi kebebasan untuk mengikuti upacara bendera dan masuk di barisan siswa yang terlambat.

PEDOMAN DAN HASIL WAWANCARA

Siswa Kelas 5

1. Apakah kamu mengetahui tujuan dari Upacara Bendera ? (Atta Mirza)

Jawab :

Tau, tujuan upacara untuk meningkatkan cinta terhadap tanah air Indonesia, menghormati jasa para pahlawan yang telah gugur.

2. Apakah kamu merasa senang dalam kegiatan Upacara Bendera di MI Ma'arif NU Kedungwringin ? (Bayu Ramdan)

Jawab :

Senang, tapi saat amanat sudah mulai bosan dan mengantuk.

3. Apa Manfaat kamu setelah menjadi petugas Upacara Bendera di MI Ma'arif NU Kedungwringin ? (Dafa Faturrohman)

Jawab :

Bisa menumbuhkan jiwa kepemimpinan, kerja sama, dan kekompakan, bertanggung jawab, kekuatan fisik dan mental, patriotisme (kepahlawanan) yang melekat pada diri siswa.

4. Apakah kamu merasakan kesulitan saat menjadi petugas upacara Bendera di MI Ma'arif NU Kedungwringin ? (Dwiva Sara Maulida)

Jawab :

Ada, Grogi, gugup,takut salah gerakan.

5. Apakah kamu tau nilai yang terkandung dalam kegiatan upacara bendera ? (Abirbian Nafi Rabani)

Jawab :

Tau, bahwa nilai-nilai yang terkandung didalam pelaksanaan upacara bendera adalah nilai sikap patriotisme : upacara bendera mendorong rasa cinta dan kesetiaan terhadap negara.

Lampiran 3

DOKUMENTASI KEGIATAN

A. Profil MI Ma'arif NU Kedungwringin

1. Identitas Madrasah

- a. Nama Madrasah : MI Ma'arif NU Kedungwringin
- b. NSS : 111233020080
- c. Status Madrasah : Swasta
- d. Alamat Madrasah : Jalan Masjid Toha Gg Madrasah
- e. Kelurahan : Kedungwringin
- f. Kecamatan : Patikraja
- g. Kabupaten : Banyumas
- h. Propinsi : Jawa Tengah
- i. Nama Kepala Madrasah : Novi Herlina, M.Pd
- j. No. Registrasi : 2050044
- k. Akte Notaris : Munyati Sulam, SH, MA No.04
Tanggal 10 April 2013
- l. Akreditasi : A
- m. Nomor SK : K/275/III b/75
- n. Tahun Berdiri : 1969
- o. Luas Tanah : 1.456 m²
- p. Luas Bangunan : 896 m²
- q. Status Bangunan : Milik Sendiri

2. Visi dan Misi Madrasah

- a. Visi MI Ma'arif NU Kedungwringin
Terwujudnya siswa yang beriman dan bertakwa,
berprestasi, dan berbudi pekerti luhur
- b. Misi MI Ma'arif NU Kedungwringin
 - 1. Melaksanakan pembelajaran secara efektif sehingga siswa berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki.

2. Mengembangkan kemampuan dasar siswa untuk menjadi muslim yang taat dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi.
3. Menumbuhkan budaya hidup bersih, tertib, disiplin, dalam suasana aman dan kekeluargaan.



B. Pelaksanaan Kegiatan



Penghormatan kepada Pembina Upacara



Pembacaan Teks Pancasila oleh Pembina Upacara



Istirahat dan Amanat Pembina



Hormat Kepada Bendera Merah Putih



Pengibaran Bendera Merah Putih



Menyayikan Lagu Indonesia Raya

Lampiran 4



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.364/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/02/2023

03 Februari 2023

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

Kepada

Yth. Kepala MI Ma'arif NU Kedungwringin
Kec. Patikraja
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|---|
| 1. Nama | : Fatimah Setianingrum |
| 2. NIM | : 1917405100 |
| 3. Semester | : 7 (Tujuh) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Guru MI |
| 5. Alamat | : Kalikabong Rt 05 Rw 04 Kalimanah Purbalingga
: IMPLEMENTASI SIKAP PATRIOTISME DALAM |
| 6. Judul | : PELAKSANAAN UPACARA BENDERA SISWA KELAS 5 DI MI
MA'ARIF NU KEDUNGWRINGIN KECAMATAN PATIKRAJA
KABUPATEN BANYUMAS |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|---|
| 1. Objek | : Sikap Patriotisme Dalam Pelaksanaan Upacara Sekolah |
| 2. Tempat / Lokasi | : MI Ma'arif Kedungwringin |
| 3. Tanggal Riset | : 04-02-2023 s/d 04-04-2023 |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Ali Muhandi

Lampiran 5

LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU KABUPATEN BANYUMAS
AKTA NOTARIS : MUNYATI SULAM, SH. MH NOMOR : 04/2013 dan AHU-119.AH.01.08. Tahun 2013
MI MA'ARIF NU KEDUNGWRINGIN
KECAMATAN PATIKRAJA
Terakreditasi - A
Jl. Masjid Thoha RT. 03 RW. 01 Kedungwringin - Patikraja-Banyumas KodePos : 53171
e-mail: mimaarifkedungwringin.yahoo.com Telp 0281-6438683

SURAT KETERANGAN
Nomor : 67/LPM/33.18/MI-89/G/V/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Novi Herlina, M.Pd.
NIP : -
Pangkat/Gol : -
Jabatan : Kepala MI Ma'arif NU Kedungwringin, Kec. Patikraja

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Fatimah Setianingrum
NIM : 1917405100
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melaksanakan riset individu di MI Ma'arif NU Kedungwringin pada:
Tanggal : 2 Februari 2023 s/d 2 April 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kedungwringin, 19 Mei 2023
Kepala MI Ma'arif NU Kedungwringin


NOVI HERLINA, M.Pd.
NUP/K. 1442755657300063

Lampiran 6



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

No.B.e-A366/Un.19/FTIK.J.PGMI/PP.05.3/11/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Prodi PGMI, pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

Implementasi Penilaian Sikap Patriotisme Dalam Pelaksanaan Upacara Bendera Siswa Kelas 5 Di MI Ma'arif NU Kedungwringin Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas

Sebagaimana disusul oleh,

Nama : Fatimah Setianingrum
NIM : 1917405100
Semester : VII
Program Studi : PGMI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 09/11/2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 09/11/2022.

Koordinator Program Studi

Dr. H. Siswadi, M.Ag.

Lampiran 7



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
No. 1035 /UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/5/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : FATIMAH SETIANINGRUM
NIM : 1917405100
Prodi : PGMI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan *LULUS* pada :

Hari/Tanggal : Senin-Selasa, 17-18 April 2023
Nilai : B (71)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 5 Mei 2023
Wakil Dekan Bidang Akademik,




Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 8



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-1582/Un.19/K.Pus/PP.08.1/5/2023

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : FATIMAH SETIANINGRUM
NIM : 1917405100
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PGMI

Telah menyumbangkan buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul dan penerbit ditentukan oleh perpustakaan. Sumbangan buku tersebut dilakukan secara kolektif atau gabungan dengan menipikan uang sebesar :

Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)

Uang terkumpul dibelanjakan buku yang kemudian buku hasil pembeliannya diserahkan secara sukarela sebagai koleksi perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 17 Mei 2023
Kepala,

Aris Nurohman



Lampiran



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 42A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 636624, Faksimili (0281) 636653
www.uin-sbu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Fatmah Setianingrum
No. Induk : 1917405100
Fakultas/Jurusan : FTIK/PGMI
Pembimbing : Dr. H. Siswadi, M.Ag
Nama Judul : IMPLEMENTASI PENILAIAN SIKAP PATRIOTISME DALAM PELAKSANAAN UPACARA BENDERA SISWA KELAS 5 DI MA'ARIF NU KEDUNGWIRINGIN KECAMATAN PATIKRAJA KABUPATEN BANYUMAS

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Senin, 14 November 2022	Tata cara penulisan skripsi BAB I-III		
2	Senin, 5 Desember 2022	Merevisi definisi konseptual		
3	Rabu, 11 Januari 2023	Revisi tambahan dibagian metode dan instrumen		
4	Senin, 16 Januari 2023	Acc untuk BAB I, II, III dan instrumen		
5	Rabu, 22 Februari 2023	Revisi BAB IV testing pembahasan		
6	Jum'at, 3 Maret 2023	Tambahan Pengujian data dan hasil wawancara		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 42A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 636624, Faksimili (0281) 636653
www.uin-sbu.ac.id

7	Senin, 7 Maret 2023	Tata cara penulisan skripsi dan BAB IV-III		
8	Jum'at, 10 Maret 2023	Merevisi definisi konseptual serta penjelasan tentang implementasi penilaian sikap patriotisme dalam pelaksanaan upacara bendera		
9	Senin, 27 Maret 2023	Revisi tambahan dibagian waktu pengisian dan abstrak pedoman penelitian		
10	Rabu, 5 April 2023	Acc Skripsi		

Dibuat di Purwokerto
Pada tanggal: 5 April 2023
Dosen Pembimbing

Dr. H. Siswadi, M.Ag
NIP. 197010102000031004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.ainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/15249/13/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : FATIMAH SETIANINGRUM
NIM : 1917405100

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	90
# Tartil	:	75
# Imla'	:	75
# Praktek	:	80
# Nilai Tahfidz	:	80



Purwokerto, 13 Agt 2020



ValidationCode

Lampiran 11



IAIN PURWOKERTO

وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بوروكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

عنوان: شارع جدارالاحمد بالي رقم: 101 بوروكرتو 53126 هاتف: 0281 - 537373 - 537374
www.iaipurwokerto.ac.id

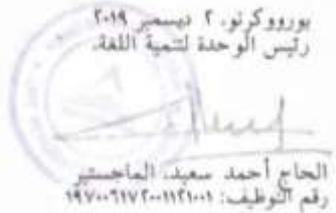
التميز

الرقم: ان.17 / UPT.Bhs / PP.09 / 10111 / 2019

منحت الى	الاسم
	: فاطمة ستياينجروم
المولودة	: بيوربالينجا. 27 سبتمبر
	2000
	الذي حصل على
52 :	فهم المسموع
46 :	فهم العبارات والتراكيب
45 :	فهم المقروء.
475 :	النتيجة



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ 14
ديسمبر 2019



بوروكرتو. 2 ديسمبر 2019
رئيس الوحدة لتنمية اللغة.

الحاج أحمد سعيد الماحسني
رقم التوظيف: 1141001-2172-00147



ValidationCode

SIUB v.1.0 UPT BAHASA IAIN PURWOKERTO - page1/1

Lampiran 12



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iaipurwokerto.ac.id

EPTIP CERTIFICATE

(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/15444/2021

This is to certify that

Name : Fatimah Setianingrum
Date of Birth : PURBALINGGA, September 27th, 2000

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on March 10th, 2021, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension : 57
2. Structure and Written Expression : 45
3. Reading Comprehension : 54

Obtained Score : 520



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode



Purwokerto, March 10th, 2021
Head of Language Development Unit,

H. A. Sangid
H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP: 19700617 200112 1 001

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO

UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. 0281-835624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53128



IAIN PURWOKERTO

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF
96-100	A
91-95	A-
86-90	B+
81-85	B-
75-80	C

No. IN.17/UPT-TIPD/9210/III/2023

Diberikan Kepada:

FATIMAH SETIANINGRUM

NIM: 1917405100

Tempat / Tgl. Lahir: Purbalingga , 27 September 2000

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program *Microsoft Office*® yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

MATERI	NILAI
Microsoft Word	78 / C
Microsoft Excel	75 / C
Microsoft Power Point	78 / C




Purwokerto, 06 Maret 2023
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003



Lampiran 14



Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0037/K.LPPM/KN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa	: FATIMAH SETIANINGRUM
NIM	: 1917405100
Fakultas	: Tarbiyah & Ilmu Keguruan
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (93)**.



Certificate Validation





RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Fatimah Setianingrum
Nim : 1917405100
Tempat dan Tgl Lahir : Purbalingga, 27 September 2000
Alamat : Kalikabong rt 05 rw 04 Kalimanah Purbalingga
Nama Ayah : Sugeng Riyanto
Nama Ibu : Lasiti
Agama : Islam
No. HP : 085743104732
Email : fatimahsetia2709@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

1. TK Aisyah Kalikabong
2. MI Muhammadiyah Kalikabong
3. Mts Al Hikmah Kalikabong
4. SMA Negeri 1 Bukateja

Pendidikan Non-Formal

1. Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Bukateja
2. Ponpes Manbaul Husna Purwokerto